

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUNTEN PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA (SBdP) DI SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Dela Nurhaliza
NPM: 1511100016**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUNTEN PADA
MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA (SBdP) DI SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Dela Nurhaliza
NPM: 1511100016**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I: Farida, S.Kom., MMSI
Pembimbing II: Yudesta Erfayliana, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1940 H/2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Modul Pembelajaran berupa Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Pakarya (SBdP) di SD/MI. Dengan adanya Modul Pembelajaran ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran di dalam kelas. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D) model Brog and Gall dilakukan dengan tujuh tahapan yaitu, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk, uji coba produk dan revisi produk. Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten yang dikembangkan melalui angket validasi media dengan rata-rata penilaian sebesar 86,66% dikategorikan sangat layak, validasi materi dengan rata-rata penilaian sebesar 91,96% yang dikategorikan sangat layak, validasi bahasa dengan rata-rata penilaian sebesar 91,96% yang dikategorikan sangat layak, uji respon pendidik dengan rata-rata penilaian sebesar 83,33% yang dikategorikan sangat layak, uji coba kelompok kecil di MI Al-khairiyah Talang Padang dengan rata-rata penilaian sebesar 93,03% yang dikategorikan sangat layak, dan uji coba kelompok besar yang dilakukan di dua sekolah yaitu: uji coba kelompok besar di MIN 01 Bandar Lampung yang diperoleh rata-rata sebesar 94,25% yang dinyatakan sangat layak, dan uji coba kelompok besar di SDN 1 Suka Merindu yang diperoleh rata-rata sebesar 93,48% yang dinyatakan sangat layak. Hal ini menunjukkan modul tersebut layak digunakan dalam proses pembelajaran.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TARI
SIGEH PENGUTEN PADA MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) DI SD/MI**
Nama : **DELA NURHALIZA**
NPM : **1511100016**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom., MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Yudesta Erfayliana, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TARI SIGEH PENGUTEN PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) DI SD/MI**, Disusun oleh: **DELA NURHALIZA**, NPM. 1511100016, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 22 Agustus 2019, pada pukul 15:00-17:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Deri Firmansah, M.Pd

Penguji Utama : Dwijowati Asih Saputri, M.Si

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom., MMSI

Penguji Pendamping II : Yudesta Erfayliana, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ
عَقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٢٢﴾

Dan Barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang Dia orang yang berbuat kebaikan, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.
(Q.S Luqman:22)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-nya. Dengan ketulusan hati penulis pesembahkan ini sebagai ungkapan cinta dan terimakasih kepada:

1. Kupersembahkan untuk Ayahandaku Imron Jauhadi dan Ibundaku Junaida Wati, atas dukungannya baik moril dan materil yang telah diberikan selama ini demi memberikan yang terbaik untuk kebehasilanku dalam bidang pendidikan.
2. Kakak-kakak ku Resti Prada Sari, S.Kom dan Ria Restuni, S.Pd yang juga memberikan motivasi dalam perjalanan pendidikanku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Dela Nurhaliza, dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 08 Oktober 1997, anak ketiga dari tiga saudara dari pasangan suami istri, Bapak Imron Jauhadi dan Ibu Junaida Wati. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2009, di SDN 2 Banding Agung Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Melanjutkan kejenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta menyelesaikannya pada tahun 2012 di MTsN Model Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Aliyah (MA) di MAN 1 Pringsewu kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dan tamat di tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis memasuki perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis

Dela Nuhaliza
NPM 1511100016

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti haturkan atas Kehadirat Allah SWT Karena atas berkah, rahmat. Taufiq dan hidayah-Nya maka terselesailah penulisan Karya Ilmiah yaitu skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Pakarya di SD/MI” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd selesai dengan baik. Peneliti ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang memberikan bantuan, baik yang bersifat moral spiritual, maupun inmaterial. Oleh karena itu di kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Farida, S.Kom., M.MSI selaku pembimbing I dan Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan dan memberi bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa di Jurusan PGMI.
5. Serta pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Dela Nuhaliza
NPM 1511100016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Model.....	12
B. Acuan Teoritik.....	13
C. Penelitian Relevan	30
D. Desain Model	32
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Karakteristik Sasaran Penelitian.....	35
C. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
D. Langkah-langkah Pengembangan Model.....	36
E. Jenis Data	40
F. Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Instrumen Penelitian	42
H. Teknik Analisis Data	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Potensi dan Masalah.....	47
2. Mengumpulkan Informasi	48
3. Desain Produk.....	48
4. Validasi Desain	49
a. Validasi Media (Draf 1).....	49

b. Validasi Materi (Draf 1)	51
c. Validasi Bahasa (Draf 1).....	53
5. Revisi Desain	54
a. Revisi Media (Draf 2).....	59
b. Revisi Materi (Draf 2)	61
c. Revisi Bahasa (Draf 2).....	63
d. Penilaian Pendidik	64
6. Uji Coba Produk	67
7. Revisi Produk.....	74
B. Pembahasan.....	74
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Hasil Wawancara Pendidik.....	6
2. Jawaban Angket Menggunakan Skala Likert	45
3. Kreteria Penilaian Validasi	46
4. Hasil Validasi Media Oleh Validator Ahli Media	49
5. Hasil Validasi Materi Oleh Ahli Materi	52
6. Hasil Validasi Bahasa Oleh Ahli Bahasa	53
7. Kritik dan Saran Oleh Validator Ahli.....	55
8. Hasil Revisi Media Oleh Ahli Media.....	59
9. Hasil Revisi Media Oleh Ahli Materi	61
10. Hasil Revisi Media Oleh Ahli Bahasa.....	63
11. Hasil Penilaian Pendidik.....	65
12. Hasil Uji Coba Kelompok kecil	68
13. Hasil Uji Coba Kelompok Besar (1)	69
14. Hasil Uji Coba Kelompok Besar (2)	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Produk Sebelum Dikembangkan	7
2. Langkah-langkah Penggunaan Metode R & D Borg and Gall	36
3. Tujuh Tahapan Metode R & D Yang Dilaksanakan	38
4. Diagram Hasil Validasi Media Oleh Validator Ahli Media	50
5. Diagram Hasil Validasi Materi Oleh Validator Ahli Materi	53
6. Diagram Hasil Validasi Bahasa Oleh Validator Ahli Bahasa	54
7. Produk Sebelum dan Sesudah Diperbaiki	56
8. Diagram Hasil Revisi Media Oleh Validator Ahli Media	60
9. Diagram Hasil Revisi Materi Oleh Validator Ahli Materi	62
10. Diagram Hasil Revisi Bahasa Oleh Validator Ahli Bahasa	64
11. Diagram Hasil Penilaian Pendidik	66
12. Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil.....	70
13. Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar (1).....	72
14. Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar (2).....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Nota Dinas	82
2. Izin Pra Penelitian MIN 1 Bandar Lampung.....	84
3. Surat Balasan Pra Penelitian MIN 1 Bandar Lampung.....	85
4. Izin Penelitian MIN 1 Bandar Lampung.....	86
5. Surat Balasan Penelitian MIN 1 Bandar Lampung.....	87
6. Izin Penelitian SDN 1 Suka Merindu.....	88
7. Surat Balasan Penelitian SDN 1 Suka Merindu	89
8. Izin Penelitian MI Alkhairiyah Talang Padang	90
9. Surat Balasan Penelitian MI Al-khairiyah Talang Padang.....	91
10. Instrumen Validator Ahli Media.....	92
11. Hasil Validasi Tahap I Ahli Media	94
12. Hasil Validasi Tahap II Ahli Media.....	100
13. Instrumen Validator Ahli Materi	106
14. Hasil Validasi Tahap I Ahli Materi.....	112
15. Hasil Validasi Tahap II Ahli Materi	118
16. Instrumen Validasi Ahli Bahasa	124
17. Hasil Validasi Tahap I Ahli Bahasa.....	130
18. Hasil Validasi Tahap II Ahli Bahasa	136
19. Instrumen Penilaian Pendidik.....	144
20. Angket Respon Peserta Didik.....	156
21. Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Kelompok Kecil	157

22. Rekapitulasi Perolehan Respon Peserta Didik Kelompok Kecil	161
23. Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Kelompok Besar (1) ...	162
24. Rekapitulasi Perolehan Respon Peserta Didik Kelompok Besar	168
25. Hasil Angket Respon Peserta Didik Uji Kelompok Besar (2) ...	169
26. Rekapitulasi Perolehan Respon Peserta Didik Kelompok Besar	180
27. Dokumentasi Penelitian	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan. Pendidikan bisa menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلٰفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ؕ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan padamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang dia kerjakan”¹. (QS. Al-Mujaadalah:11)

Penjelasan dari ayat diatas, dijelaskan bahwa Islam sangat menghargai ilmu. Setiap orang yang beriman maka wajib hukumnya menuntut ilmu, baik ilmu akhirat maupun dunia. Dan pada ayat ini juga dijelaskan bahwa hendaknya kita memberikan kemudahan bagi orang lain dalam menuntut ilmu, sebab Allah juga Allah juga akan memudahkan kita baik di Dunia dan diakhirat bagi siapa yang memudahkan saudaranya dalam kesulitan. Bahkan orang yang berilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Hal tersebut berarti

¹ Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro, 2005), h.434.

setiap umat Islam diwajibkan menuntut ilmu, dan untuk memperoleh ilmu harus melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional.² Tujuan pembelajaran itu bisa tercapai jika pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik bias berjalan dengan mudah serta berjalan secara efektif. Jika terjadinya suatu permasalahan dalam pendidikan harus dapat terselesaikan dengan baik, hal itu dikarenakan masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan, bukan hanya penting bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan.³ Pendidik menempati posisi dan pemegang peranan paling strategis dalam sistem pendidikan kapanpun dan juga dimanapun⁴

Dikarenakan pendidik bertanggung jawab terhadap setiap progres peserta didiknya salah satu upayanya dengan mengembangkan potensi yang ada didalam peserta didik.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran Al qashash Ayat 78 yang disebutkan bahwa:

²Fuji Siti Fujiawati, "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, Vol. 1 (April 2016), h. 17.

³Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2015), h. 98.

⁴Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru* (Jawa Barat: Prenada Media Group, 2015), h. 50.

⁵Sukring, "Pendidikan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Peserta Didik". *Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 1 (2016), h. 72.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي ۚ أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِن قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَن
هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ وَلَا يُسْأَلُ عَن ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Karun berkata: “Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, Karena ilmu yang ada padaku”. Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwa Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat dari padanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka”⁶. (QS: Al-Qashash: 78).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila setiap orang yang memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya dengan baik niscaya Allah akan melimpahkan padanya rizky dan harta yang berlimpah. Akan tetapi jika ilmu yang dimilikinya tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka orang tersebut tidak akan selamat. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu yang diamalkannya dan membawa manfaat bagi yang lainya.

Agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai serta merubah pandangan tentang perkembangan pendidikan dan kehidupan, diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)⁷. Penggunaan bahan ajar sebagai pendamping dalam pembelajaran memiliki fungsi strategis bagi proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Bahan ajar dapat menggantikan sebagian peran guru dan mendukung pembelajaran individual. Hal ini akan memberi dampak positif bagi guru, Karena sebagian waktunya dapat dicurahkan untuk membimbing belajar siswa.

⁶Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro, 2005), h. 315.

⁷Maesaroh Lubis, “Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global)”, *Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 01, No. 2 (2016), h. 149.

Pemanfaatan bahan ajar perlu dilakukan, disebabkan bahan ajar adalah salah satu media informasi yang akan menjadi sumber peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar Ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٓئِكَ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُبَيِّنُ

Artinya: “Apakah kamu hai orang-orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?. Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima Pelajaran”⁸. (QS. Az-Zumar: 9).

Al quran surat Az Zumar ayat 9 diatas menjelaskan bahwasanya manusia memiliki pemikiran serta belajar dapat menerima pembelajaran yang bermakna dalam setiap proses kehidupannya. Diperolehnya hal tersebut dilakukan dengan mempelajari bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan harus menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik dikemas dengan tidak membosankan sehingga membangkitkan minat peserta didik.⁹

Media pengajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pengajaran, keberadaannya juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapainya.¹⁰ Dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran serta adanya upaya guru

⁸*Ibid.*, h. 367.

⁹ Yudesta Erfayliana, “Aktifitas Bermain dan Perkembangan Jasmani Anak”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No.2 (Juni 2016), h. 158.

¹⁰ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), h. 2.

mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada didalam diri peserta didik.¹¹

Berdasarkan pra penelitian di MIN 1 Bandar Lampung. Peneliti memperoleh informasi dari pendidik MIN 1 Bandar Lampung dengan melakukan wawancara yang menjadi acuan peneliti untuk memperoleh analisis kebutuhan. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan yang Diajukan	Jawaban
1	Berada pada kelas berapakah materi seni nusantara?	Karena saya mengajar dari kelas 4, 5, dan 6 dikelas tersebut ada materi itu.
2	Apa perbedaan antara materi seni tari yang berada pada kels 4, 5 dan 6?	Perbedaannya pada tahapannya, semakin tinggi kelas dan semesternya pembahasannya semakin luas. Sebelumnya hanya membahas gerakan disemester selanjutnya membahas propertynya dan sebagainya.
3	Bagaimanakah ibu menjelaskan materi yang akan disampaikan?	Saya jelaskan materi nya dulu, setelah itu saya bagi menjadi beberapa kelompok dengan tugasnya minimal membuat 1 gerakan dan 1 pola lantai serta dikombinasikan dengan lagu yang mereka cari sendiri atau dinyanyikan sendiri.
4	Adakah bahan ajar pendamping Ibu dalam mengajar?	Ada, ya dari buku paket serta untuk menambah literasi saya

¹¹Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 182.

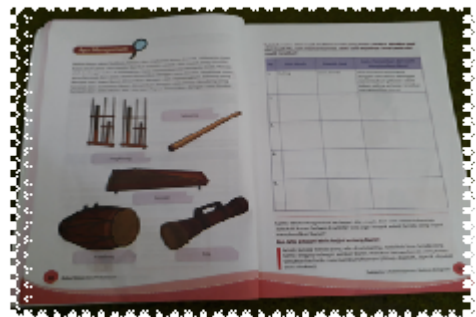
		menggunakan internet sebagai contoh konkritnya dalam mengajar.
5	Bagaimanakah pembagian materi pada bahan ajar yang Ibu gunakan?	Dijadikan satu dikarenakan pembelajaran seni budaya jadi semuanya dibahas didalam satu buku tersebut.
6	Bagaimana dengan modul pembelajaran, sudah adakah?	Kalo untuk seni musik kami ada, tapi jika seni tari belum ada hanya program saja.
7	Bagaimana pendapat Ibu jika saya melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran seni tari?	Itu bagus sekali, karena sangat membantu kami untuk mengembangkan potensi peserta didik.
8	Bagaimana dengan tari sigehe pengunten, apakah sudah dikenalkan kepada peserta didik?	Sudah tapi tidak menggunakan modul langsung praktik saja.
9	Apakah pembelajaran seni tari diperkenalkan di kelas atau di ekstrakurikuler?	Lebih dikenalkan di ekstrakurikuler Karena dikelaskan hanya membahas gerak dasarnya saja, dan juga banyak materi lain yang harus disampaikan juga.
10	Bagaimanakah antusias peserta didik tentang seni tari?	Antusias nya ada, tapi lebih dominan perempuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku cetak saja. Sehingga informasi yang diperolehpun hanya sedikit, dan hal tersebut berdampak pada pengetahuan peserta didik yang terbatas. Pada pembelajaran seni di MIN 1 Bandar Lampung khusus nya seni tari dipelajari dikelas pada mata pelajaran SBdP dan juga dipelajari lebih mendalam pada ekstrakurikuler seni tari. Tarian yang dipelajari peserta didik lebih banyak

pada praktik secara langsung dan berkreasi membuat tarian sendiri dengan menggunakan sumber video ataupun youtube¹². Bahan ajar hanya digunakan pada mata pelajaran SBdP saja dan bahan ajar tersebut bersifat umum yang mencakup tentang semua materi pelajaran SBdP. Berikut ini bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran:



Terbatasnya sumber pengetahuan yang dimiliki siswa tentang tarian yang dipelajari membuat siswa hanya bisa mempraktikkan tarian tanpa mengerti apa yang ditarikan, baik



dari untuk apa tarian tersebut, apa nama-nama gerakan tari, dan unsur-unsur pendukung tarian seperti pakaian dan alat musik pendukung. Seharusnya pengetahuan tersebut harus dimiliki setiap peserta didik. Mengingat tari sige merupakan gambaran identitas masyarakat Lampung yang dituangkan dalam sebuah bentuk tarian yang seharusnya dipelajari dari segala aspek baik

¹²Fifi Sriharyati, wawancara dengan penulis, MIN 1 Bandar Lampung, Bandar Lampung, 11 Desember 2018.

pengetahuannya dan juga tariannya dengan tujuan agar kebudayaan terus lestari dan identitas Lampung biasa terus terjaga. Oleh Karena itu, kebutuhan akan modul tari Sigeh Pengunten sebagai pendukung pembelajaran SBdP sangat bagi pendukung pembelajaran dikelas. Agar pendidik dan peserta didik dapat lebih memahami tentang materi tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di MIN 1 Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diperoleh maka peneliti memperoleh beberapa hal yang akan diidentifikasi, yaitu:

1. Bahan ajar yang digunakan mencakup semua aspek pembelajaran sehingga informasi terbatas.
2. Perlunya bahan ajar yang dikembangkan berupa modul pembelajaran tentang tari Sigeh Pengunten yang didesain khusus untuk materi seni tari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dengan menyesuaikan tingkat kesulitan penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya.

2. Materi dalam modul pembelajaran yang dikembangkan adalah tari sigeh pengunten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran tari sigeh pengunten?
2. Apakah modul pembelajaran tari sigeh pengunten untuk penunjang pembelajaran tari layak digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran SBdP.
2. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran SBdP.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dapat mengungkapkan perkembangan tari sigeh pengunten, sebagai pengembangan disiplin ilmu, kawasan pemanfaatan kategori implementasi, dan

pelembagaan seni tari khususnya, berupa penyajian ilmiah untuk penelitian berikutnya. Dapat mengungkapkan segala unsur yang ada di dalam tari sigeh pengunten. Dengan harapan penelitian ini dapat mengembangkan konsep, teori, prinsip, dan prosedur teknologi pendidikan, khususnya dalam kawasan desain dan pengembangan bahan ajar untuk guru sehingga mempermudah guru menyampaikan pesan pembelajaran tari pada peserta didik.

2. Praktis

a. Peneliti

Mendapatkan pengalaman tentang pengembangan modul tari sigeh pengunten.

b. Pendidik

Diharapkan modul pembelajaran tari sigeh pengunten ini dapat menambah reverensi pendidik dalam memberikan pembelajaran agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik dapat bertambah serta dapat memudahkan pendidik dalam mencari informasi tentang pembelajaran seni.

c. Peserta Didik

Menambah semangat dalam belajar serta menambahkan bahan ajar pendamping untuk peserta didik dalam memperoleh pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model

Pada Penelitian *Research and Development* (R & D) terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan suatu produk diantaranya:

1. Borg *and* Gall

Borg *and* Gall mengemukakan langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari sepuluh langkah penelitian yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, produksi masal.¹³

2. Thiagarajan

Thiagarajan mengemukakan bahwa, langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat 4 D, yang merupakan kepanjangan dari *Define, Design, Development and Dissemination*.

3. Robert Maribe Branch

Robert Maribe Branch mengembangkan desain pembelajaran dengan ADDIE yang merupakan kepanjangan dari *analysis, define, development, implementation and evaluation*.¹⁴

¹³Fiska Komala Sari, Farida, M Syazali, “Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantu Geogebra Pokok Bahasan Turunan”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, IAIN Raden Intan Lampung Vol. 7, No. 2 (2016), h. 136.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 37-38.

4. Richey and Klein

Richey and Klein menyatakan fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.¹⁵

B. Acuan Teoritik

1. Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang secara utuh dan juga sistematis, yang berisikan tentang seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain guna membantu peserta didik memahami dan menguasai tujuan pembelajaran secara spesifik.¹⁶ Modul merupakan salah satu dari jenis bahan ajar. Bahan ajar merupakan substansi yang akan dipergunakan dalam suatu proses pembelajaran.¹⁷

Peran pendidik sangat berpengaruh dan juga menjadi dasar terbentuknya peserta didik baik dari segi karakter serta keberhasilannya di masa depan. Anak SD/MI memulai belajar berinteraksi dan bekerja sama secara berkelompok. Fungsi dari modul pembelajaran memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri¹⁸.

¹⁵*Ibid.*, h. 39.

¹⁶Daryoto, *Menyusun Modul* (Yogyakarta: Penerbit Giva Media, 2013), h. 9.

¹⁷Widya Wati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Terintegrasi Penanggulangan Bencana Tanah Longsor" *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung*, Vol.5, No.1 (2015), h. 32.

¹⁸Rima Trianingsih, Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia sekolah Dasar, *Jurnal Al Ibtida*, Vol. 2, No.2 (2016), h. 199.

Modul pembelajaran harus bisa menerapkan fungsi dan juga peranannya dalam proses pembelajaran. Dikarenakan itulah modul perlu dirancang dengan mengikuti kaidah dan syarat pembuatan modul, diharapkan pendidik dapat menerapkannya dengan adanya modul tersebut.¹⁹

b. Karakteristik Modul Pembelajaran

Dalam mengembangkan modul pembelajaran terdapat beberapa karakteristik yang harus diperhatikan, diantaranya:

1) *Self Intruction*

Karakteristik yang paling utama dalam mengembangkan produk modul, yaitu *self instruction* yang berarti mampu meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar secara mandiri serta tidak bergantung kepada pihak lain. Supaya tujuan utama tersebut tercapai maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Berisikan tujuan pembelajaran yang jelas dalam mengembangkan kompetensi yang akan dicapai dan kompetensi dasar.
- b) Berisikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disusun dalam pembelajaran yang bersifat spesifik, sehingga dapat dipelajari dengan selesai.
- c) Terdapat gambar sebagai contoh yang menjelaskan pemaparan materi pembelajaran yang ada.
- d) Adanya evaluasi berupa soal sebagai tolak ukur kemampuan yang telah dikuasi peserta didik.

¹⁹Kuni anafiah, Eka Sulistyowati, Lela Susilawati, "Pengembangan Modul Ekosistem Berorientasi Kewirausahaan Untuk SMA/MA", *Jurnal Pendidikn Biologi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 11, No. 1 (2015), h. 74.

- e) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan komunikatif agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.
- f) Adanya rangkuman dari seluruh materi yang disediakan.
- g) Terdapat instrument penilaian yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (*self assessment*).
- h) Terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.

2) *Self Contained*

Karakteristik kedua dalam pengembangan modul, yaitu *selfcontained* artinya dalam isi modul tercakup seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan dan antar materi pelajaran dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Misalpun antar materi pelajaran dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), maka harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kelulusan Kompetensi Inti/ kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Mengapa hal tersebut sangat penting dilakukan agar dapat memastikan peserta didik belajar dengan tuntas.

3) *Stand Alone*

Stand alone atau berdiri sendiri, artinya modul pembelajaran tidak bergantung pada bahan ajar lain. Dengan kata lain, peserta didik tidak memerlukan bahan ajar yang lain dalam mencari soal-soal yang ada didalam modul. Dengan demikian, jika peserta didik tidak lagi membutuhkan bahan ajar lain dalam mengerjakan modul tersebut maka modul tersebut dapat dikategorikan layak untuk digunakan.

4) Adaptif

Dalam hal ini, berarti karakteristik modul memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan IPTEK. Dikatakan demikian, penggunaan modul tersebut dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlaku sekarang, serta fleksibel/luwes untuk digunakan sebagai perangkat keras (*hardware*).

5) Persahabatan/Akrab (*User Friendly*)

Modul juga harusnya memiliki karakteristik *userfriendly*, artinya bersahabat atau akrab dengan pemakaiannya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan “ramah” dengan pemakaiannya. Hal ini terlihat kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Selain itu juga, dari penggunaan bahasa sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum yang sering digunakan.²⁰

c. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Untuk menyusun modul pembelajaran dibutuhkan langkah-langkah penyusunan modul, supaya modul yang akan dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul adalah sebagai berikut:

²⁰Ervian Arif Muhafid, Pengembangan *Modul IPA Terpadu berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII*. (Skripsi Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), h.9-11.

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan suatu kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi bagaimanakah modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang akan dirancang. Analisis kebutuhan modul bertujuan sebagai langkah mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang akan dikembangkan dalam suatu program tertentu. Satuan program yang dimaksud adalah satu tahun pelajaran, satu semester, satu mata pelajaran, satu tema, satu sub tema atau sebagainya.

2) Desain Modul

Desain penulisan modul yang dimaksud merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh pendidik, didalam RPP berisikan tentang strategi pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, garis besar dari materi pembelajaran, metode dan juha evaluasi penileian. Dengan demikian, RPP dipergunakan sebagai desai dalam penyusunan modul

3) Implementasi

Implementasi modul yang dimaksud merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan alur dari modul pembelajaran yakni bahan, alat, media dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi dan tercapai.

4) Penilaian

Penilaian yang dimaksud merupakan penilaian hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari modul tersebut. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan

dimodul tersebut. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrumen yang telah dirancang atau disiapkan pada saat penulisan modul.²¹

2. Tari Sigeh Pengunten

a. Sejarah Tari Sigeh Pengunten

Tari Sigeh Pengunten adalah tari tradisional Indonesia yang berasal dari Provinsi Lampung. Pada awalnya tarian ini bernama Tari sembah, namun Karena begitu banyak jenis tarian sembah, maka untuk membedakannya tarian ini dibakukan menjadi Tari Sigeh Pengunten. Tari sigeh pengunten telah umum ditampilkan dalam acara penyambutan tamu pada saat pernikahan. Gambaran dari tarian ini adalah ekspresi kegembiraan atas kedatangan tamu undangan. Sedangkan makna esensial dari tarian ini yakni bentuk penghormatan atas kedatangan tamu undangan yang hadir. Penghormatan tersebut ditunjukkan oleh para penari dengan mengekspresikannya dalam gerak yang luwes, ramah dan penuh hangat.

Proses lahirnya tari sigeh pengunten sendiri tidak lepas dari realitas budaya adat Lampung yang terbagi menjadi Pepadun dan Peminggir. Kedua adat yang memiliki kekhasannya tersendiri dan juga sama-sama layak merepresentasikan Lampung. Tari sigeh pengunten merupakan gambaran dari dua identitas kebudayaan yang ada di Provinsi Lampung. Tari ini menyerap gerak tari dari Pepadun maupun Peminggir menjadi satu kesatuan yang harmonis serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

²¹Daryanto, *Menyusun Modul* (Yogyakarta: Penerbit Giva Media, 2013), 16-24.

Salah satu cirri dalam tarian ini yakni merupakan unsure asli dari tari sigeh pengunten adalah aksesoris yang dikenakan para penari. Sesuai dengan namanya, aksesoris yang dipakai adalah siger (mahkota emas) yang telah menjadi identitas dari daerah Lampung. Aksesoris lain yang digunakan pada jari jemari tangan penari adalah tanggai, tanggai adalah penutup jari berbentuk kerucut berwarna emas. Selain kedua aksesoris tadi, penari sigeh pengunten juga mengenakan papn jajar, gelang kuno, gelang burung, kalung buah jukum, dan peding.²²

b. Busana dan Properti Tari Sigeh Pengunten

Tari Sigeh Pengunten merupakan salah satu tari pelengkap ritual, yaitu sebagai tarian dalam pengambilan gelar adat Lampung bagi seorang pria yang sudah menikah. Sama seperti tari daerah lain, tari Sigeh Pengunten juga memiliki ciri khas busana dan properti dalam setiap pementasanannya. Adapun bagian-bagian busana dan properti yang dipakai oleh penari Tari Sigeh Pengunten:

1) Bagian Kepala

a) Siger (Mahkota Khas Lampung)

Siger merupakan property utama didalam tari sigeh pengunten, siger berbentuk tanduk yang ditata hias bertitik-titik bunga memiliki lekuk ruji tajam sebanyak sembilan lekukan. Seluruh bagian dari siger berwarna emas yang trbentuk dari warna kuningan.

²² Fatimah Azzahra, Hartono, Triyanto, "Revitalisasi tari Sigeh Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri Tanjung Raya Kabupaten Mesuji", *Jurnal Pendidikan Seni*, Universitas Negeri Semarang, Vol. 6, No. 1 (2017), h. 42.

b) Gerahu Kembang Goyang

Gerahu Kembang Goyang adalah perhiasan yang dipasangkan disanggul dan bergerak ketika penari melakukan gerakan, hiasan kembang goyang terbuat dari bahan kuningan.

c) Penekan Kepala

Penekan kepala merupakan ikat kepala berwarna merah, pada sisi bagian bawah terdapat hiasan berbentuk daun berwarna emas yang terbuat dari kuningan.²³

d) Sanggul Belatung

Sanggul Belatung yang digunakan adalah dengan ronce kembang melati atau kembang melur Yaitu sanggul yang digunakan dalam Tari Sigeh Pengunten yang dilengkapi rangkaian bunga melati.

e) Subang Giwir

Subang Giwir adalah anting yang digunakan oleh penari yang terbuat dari bahan kuningan.

2) Bagian Badan

a) Tapis Pucuk Rebung

Penari pada tari sigeh pengunten menggunakan jenis tapis pucuk rebung. Tapis ini bebahan katun bersulam benang emas dengan motif pucuk rebung pada

²³Uli Amsari, "Makna Simbolik Tari Sigeh Pengunten Lampung". (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), h.23.

ujungnya, tapis ini sering juga dipakai oleh para wanita pada saat acara adat seperti begawi.²⁴

b) Sesapur

Sesapiur adalah baju penari tari sigeh pengunten yang berwarna putih sedangkan, dibagian bawah dari baju tersebut terdapat hiasan seperti koin yang berwarna emas atau perak yang menggantung di bawah baju para penari.

c) Bebe Usus ayam

Bebe usus ayam adalah penutup dada penari yang di talikan ke leher penari agar menutupi dada penari tari sigeh pengunten, Bebe usus ayam berwarna putih atau merah.

d) Selendang Tapis

Selendang tapis merupakan satu kesatuan dari tapis pucuk rebung yang digunakan oleh penari yang dikombinasikan dengan warna benang emas ataupun benang berwarna merah, selendang tapis pucuk rebung diselempangi ke badan penari.

e) Buah Jukum

Buah Jukum merupakan hiasan berbentuk buah-buah kecil di atas kain yang dirangkai menjadi untaian bunga dengan benang dan dijadikan kalung panjang yang dipakai melingkar mulai dari bahu ke bagian perut sampai ke belakang.

f) Papan Jajar/Mulan Tamanggal

Papan Jajar/Mulan Tamanggal adalah hiasan dari kuningan berbentuk seperti tanduk yang digantungkan di leher sebatas dada.

²⁴*Ibid*, 23.

g) Gelang Burung

Gelang Burung adalah hiasan dari kuningan berbentuk burung bersayap yang diatasnya direkatkan bebe yaitu kain halus yang berlubang-lubang. Gelang burung ini diikatkan pada lengan kiri dan kanan, tepatnya di bawah bahu.

h) Gelang Kano

Gelang Kano adalah sebuah gelang yang terbuat dari kuningan berukir.

i) Gelang Pipih

Gelang Pipih merupakan gelang yang terbuat dari kuningan berukir dan berbentuk pipih.

j) Gelang Khui

Gelang Khui merupakan gelang yang terbuat dari kuningan dan bentuk gelang ini seperti duri.

k) Tanggai

Tanggai merupakan hiasan yang berbentuk seperti kuku berwarna keemasan terbuat dari bahan kuningan yang digunakan dijari penari.

l) Tepak

Tepak merupakan perlengkapan untuk menginang. Daun sirih sebagai simbol penyangga kebudayaan. Daun sirih dipercaya sebagai penolak bala oleh masyarakat Lampung. Hal ini biasa dihubungkan dengan keberadaan daun sirih pada tari Sigeh Penguten yang disajikan pada awal acara.²⁵

²⁵*Ibid*, 23.

c. Gerakan Tari Sigeh Pengunten

1) **Desain gerak berdasarkan organ tubuh**

Penyatuan gerakan tubuh antara tangan, kaki, kepala sehingga dapat menjadi satu gerakan yang indah. Contohnya gerakan sembah, pada gerak ini sikap tarinya terdapat pada tangan dan geraknya terdapat pada kepala.

2) Desain gerak berdasarkan level penampilan tubuh

Desain gerak berdasarkan level adalah tinggi rendahnya gerakan tubuh memiliki levelnya masing-masing, diantaranya: ²⁶

- Level rendah: posisi seluruh badan menyentuh lantai, duduk, posisi lutut menyentuh lantai.
- Level menengah: posisi berdiri rapat kaki, badan agak membungkuk atau lutut ditekuk.
- Level tinggi: posisi seluruh badan berdiri dengan kaki jinjit, loncat.

Adapun gerakan tari yang terdapat dalam tari Sigeh Pengunten adalah sebagai berikut:

1) Bagian Kepala

Kacak Ulu: meliputi gerakan menengok ke kanan dan kiri.

2) Bagian Gerak Jari dan Tangan

a) Ngetir: gerakan jari tangan dan pergelangan tangan



Gambar 2.2
Gerakan Ngetir²⁷

²⁶Uli Amsari, "Makna Simbolik Tari Sigeh Pengunten Lampung". (Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), h.20.

²⁷*Ibid*, h. 43.

b) Nginyau Bias: gerak yang dilakukan ditempat



Gambar 2.3
Gerakan Nginyau Bias

3) Gerakan Tangan

a) Kilat Mundur: Gerak pergelangan tangan



Gambar 2.4
Gerakan Kilat Mundur

b) Mempam Bias: Salah satu gerakan berpindah tempat



Gambar 2.5
Gerakan Mempam Bias

c) Lipatto: Gerakan Penutup pada tari Sigeh Pengunten



Gambar 2.6
Gerakan Lipatto

- d) Belah Hui: gerakan pergelasan tangan yang dilakukan kearah dalam dengan meluruskan kedua tangan ke depan dada.



Gambar 2.7
Gerakan Belah Hui

- e) Ngerujung: gerak pergelasan tangan yang dilakukan dengan cepat dan lambat



Gambar 2.8
Gerakan Ngerujung

4) Gerak Kaki

- a) Melangkah
- b) Berputar
- c) Geser Kanan
- d) Geser Kiri

5) Badan

Mengikuti arah gerak tangan dan kaki²⁸

3. Pembelajaran Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI

Mata pelajaran pendidikan seni tidak berbeda dengan mata pelajaran pada umumnya, dalam hal ini sasaran programnya yakni membelajarkan peserta didik dengan target untuk menumbuh kembangkan setiap individual peserta didik yang hasilnya bakal dipetik oleh peserta didik secara individu.²⁹

Seni tari merupakan salah satu media berkomunikasi (berekspresi seni) yang memiliki daya tarik bagi anak SD/MI. Seiring dengan pertumbuhan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Fase anak SD/MI ditandai dengan gerak dan aktivitas motorik yang lincah. Oleh Karena itu, usia ini

²⁸ *Ibid*, 44-55

²⁹ A.J. Soedarjo, *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program Buku Satu* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), h.161.

merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar.³⁰

Dengan demikian seni tari adalah sebuah strategi atau cara untuk mengubah atau membentuk sikap siswa dari kondisi alami menjadi sikap atau kondisi yang memahami tentang fungsi fisik, mental dan memahami kondisi sosial yang berkembang dilingkungannya.

Pembelajaran seni tari pada jenjang pendidikan dasar SD/MI umumnya dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Kelas rendah (kelas I-III) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif yang sederhana (gerak berpola) dan peningkatan kemampuan menangkap pola irama.
- b. Kelas tinggi (kelas IV-VI) yang menekankan pada kemampuan gerak konstruktif bertema, bermain peran. Pola gerak yang bersumber dari tari etnik sangat potensial sebagai materi ajar, di samping melanjutkan membina intraksi sosial pada diri setiap individu siswa.

Artinya pendidikan seni membawa siswa pada kesadaran mengekspresikan berbagai realitas yang dialami dan atau diserap dari lingkungan sekitarnya. Adapun kompetensi pendidikan seni tari dapat dikemukakan sebagai berikut:

³⁰Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 59.

- a. Menyadari tentang tubuh sebagai instrumen teknis yang berkaitan dengan pengembangan gerak, baik sebagai alat berekspresi ataupun sebagai alat komunikasi sosial.
- b. Pengkondisian tubuh mengenal materi tari yang memiliki muatan teknis, artistik, dan nilai budaya setempat.
- c. Penyadaran tentang tubuh itu memiliki kemampuan berekspresi, dan sekaligus mengapresiasi berbagai hal yang terjadi disekitarnya.³¹

C. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Mariyana, Herpratiwi, I Wayan Mustika, dalam jurnal Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Piring Dua Belas di SMA Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R & D) menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara tidak terstruktur, angket dan tes. Adapun hasil angket yang diberikan kepada pendidik terkait hasil belajar peserta didik pada materi tari piring dua belas, menyatakan sebanyak 83,33% tidak mencapai KKM, serta pendidik menyatakan bahwa 66,67% bahan ajar yang digunakan tidak memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, ketika penulis menyatakan akan mengembangkan modul tari piring dua belas 83,3% pendidik menyatakan setuju. Setelah mengembangkan dan menerapkan modul tersebut

³¹ Ni Luh Sustawati, Ni Ketut Suryatini, Mayun artati, Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning, *Jurnal Seni Budaya*, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar, Vol. 33, No. 1, (2018), h. 130.

diperolehlah hasil yang menyatakan bahwa: produk modul efektif, penggunaan modul efisien, daya tarik modul dalam kategori menarik sebesar 88,21%.³²

Hasil penelitian Ni Luh Sustiawati, Ni Ketut Suryatini, Anak Agung Ayu Mayun Artati, dengan judul Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari di SD Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. Pada penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan uji coba sebanyak tiga tahapan. Hasil dari uji coba desain pembelajaran menunjukkan rata-rata presentase penilaian sebesar 91,66% yang termasuk dalam kriteria sangat layak dan hasil validasi desain sebesar 87,50% masuk dalam kriteria sangat layak dan tidak perlu dilakukan revisi. Desain pembelajaran tari yang dikembangkan mendapatkan hasil sangat layak dan terkategori baik.³³

Hasil penelitian Ismu Fatikhah, Nurna Izzati, dengan jurnal Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan *Emotion Quotient* pada Pokok Bahasan Himpunan melalui empat tahapan yaitu meliputi potensi dan masalah dilapangan, pembuatan desain produk, validasi kepada para ahli, dan uji coba dilapangan.

Hasil evaluasi yang didapat adalah dengan ketuntasan secara klasikan sebesar 88% dan nilai rata-rata peserta didik sebesar $8.3 > \text{KKM}$ yang berarti efektif. Sedangkan respon peserta didik terhadap modul pembelajaran

³²Mariyana, Herpratiwi, I wayan Mustika, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Piring Dua Belas di SMA Bandar Lampung", *Jurnal FKIP Unila* (2015), h. 5.

³³*Ibid.*, h. 135-141.

matematika bermuatan *emotional quotient* bernilai baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pencapaian yang presentase pada Tabel 4.16 bahwa dari hasil kumulatif setiap indikator adalah sebesar 75.9% dari 42 peserta didik terhadap modul pembelajaran matematika bermuatan *emotional quotient* pada pokok bahasan himpunan.³⁴

D. Desain Model

Model yang dipilih sebagai acuan pengembangan media dalam penelitian ini adalah model pengembangan *Research and Development* (R&D) Borg and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono. Pengembangan menggunakan model Borg and Gall memiliki keunggulan diantaranya, prosedur penelitian bersifat siklis. Secara lengkap, langkah-langkah model pengembangan modifikasi Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh langkah berikut: 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data 3) desain produk 4) validasi desain 5) perbaikan desain 6) uji coba produk 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian 9) revisi produk 10) produksi massal. Berikut penjabaran tahapan dalam model Borg and Gall yang dimodifikasi Sugiono sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

³⁴ Ismu Fatikhan, Nurma Izzati, Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotio Qountient Pada Pokok Bahasan Himpunan, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 4, No.2 (2015), h. 59.

2. Pengumpulan data

Setelah potensi dan masalah maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

Desain system.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses menilai rancangan produk dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang.

5. Perbaikan desain

Setelah desain produk divalidasi selanjutnya melakukan perbaikan desain

6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.³⁵

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 298-300.

7. Revisi produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama. Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

8. Uji coba pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang selanjutnya produk yang baru tersebut diterapkan dalam lingkup yang luas tetapi tetap harus dinilai kekurangannya yang muncul pada produk baru guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi produk

Pada tahap revisi dilakukan, apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan atau kelemahan.

10. Produksi masal

Pembuatan produksi masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi massal.³⁶

³⁶*Ibid.*, h. 311.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan beberapa sekolah yang ada di daerah kota Bandar Lampung dan Tanggamus yaitu MIN 01 Bandar Lampung, MI Al-Khairiyah Talang Padang dan SDN 1 Suka Merindu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

B. Karakteristik Sasaran Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik MIN 01 Bandar Lampung, MI Al-Khairiyah Talang Padang dan SDN 1 Suka Merindu.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

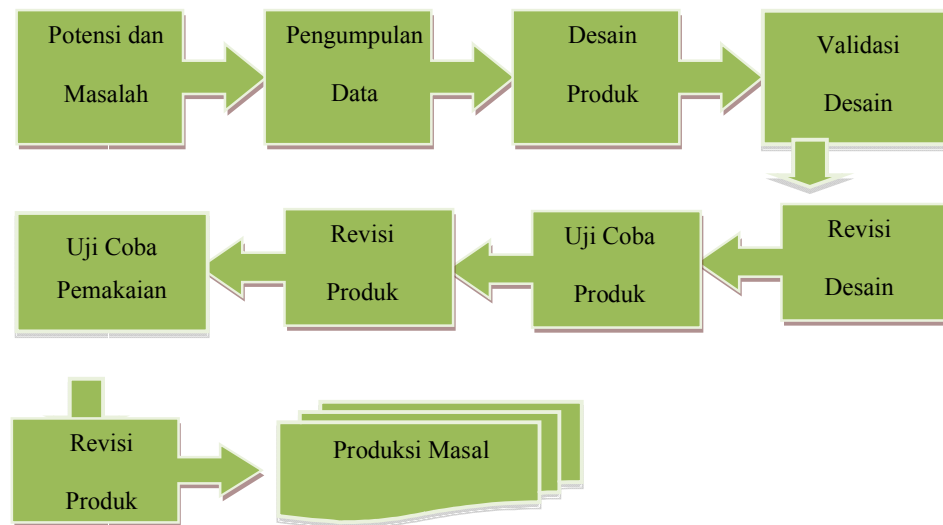
Pada penelitian ini peneliti mengembangkan produk berupa pengembangan modul pembelajaran tari sigeu pengunten pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Metode yang digunakan adalah metode *Reaseach and Development* (R & D). Dalam pengembangan ini model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model pengembangan *Reaseach and Development* (R & D) Borg and Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiono dan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.³⁷ Metode ini

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 24-25.

digunakan untuk mempebarui materi ataupun produk yang sudah ada agar lebih efektif, praktis, dan efisien dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti atau pendidik yang menjadi eksperimenter dalam menerapkan bahan ajar yang dikembangkan.³⁸

D. Langkah-langkah Pengembangan Model

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini mengadopsi sesuai dengan instruksional oleh Brog and Gall prosedur penelitian ini dipilih karena dijelaskan secara terperinci namun juga sangat mudah dimengerti. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:



Gambar 3.1
Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R &D)
Menurut Brog and Gall

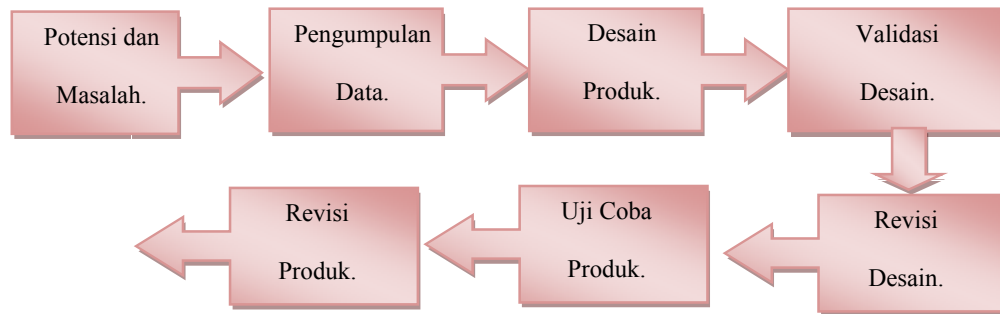
³⁸ Dian Andesta Bujuri, Masnun Baiti, "Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 188.

Dalam penelitian ini dibatasi langkah-langkah penelitian pengembangan hanya sampai langkah ke tujuh dikarenakan tidak mencapai produksi masal dikarenakan biaya yang terbatas dalam mengembangkannya lagi media yang akan di produksi serta juga dengan waktu yang diperlukan sampai pada produksi masal.³⁹ Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket untuk ahli materi, angket untuk ahli media, angket untuk guru serta angket untuk peserta didik. Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas, yakni dengan membandingkan isi instrumen dengan teori yang ada.⁴⁰

Dalam mengembangkan produk modul tidak untuk diperbanyak atau diperjual belikan tetapi dalam pengembangan produk ini hanya untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dibuat, maka dari itu peneliti hanya melakukan pengembangan sampai pada tujuh tahapan untuk diuji cobakandilapangan berdasarkan penilaian oleh validator ahli. Sehingga produk akhir dari penelitian pengembangan ini berupa pengembangan modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD/MI seperti gambar dibawah ini:

³⁹Sri Latifah, Ratnasari, *Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al-qur'an Pada Materi Tatasurya*, (Lampung: Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 7 No. 1, April 2016), h. 27.

⁴⁰Nurul hidayah, rifky khumairo ulva, 'pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri katon pesawaran, jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1 Juni 2017. h. 41.



Gambar 3.2
Tujuh langkah tahapan yang dilaksanakan Metode *Research and Development (R&D)* Menurut Brog and Gall
1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini berawal dari potensi dan masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Potensi merupakan segala sesuatu yang pendaayagunaanya dapat memiliki nilai tambah. Sedangkan masalah merupakan ketidak sesuaian antara sesuatu yang diharapkan.

Potensi dan masalah dicari agar dapat menegtahui apa saja yang dibutuhkan peneliti untuk dikembangkan sehingga didapat setelah mendapatkan potensi dan masalah bahwa diperlukan adanya pengembangan modul Tari Sigh Pengunten pada mata pelajaran SBdP. Cara peneliti mengumpulkan potensi dan masalah dengan cara mengisi lembar wawancara yang dianalisi dan dijadikan acuan dalam membuat latar belakang masalah.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah mengumpulkan potensi dan masalah yang ditemukan, maka diperlukannya berbagai informasi pendukung dalam membereskan

masalah yang ditemukan. Perolehan informasi berdasarkan studi pustaka yaitu dengan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan artikel. Informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengembangan modul seta disesuaikan dengan kondisi sekolah dan juga kurikulum yang digunakan.

3. Desain Produk

Desain produk bertujuan untuk merancang produk yang akan dikembangkan baik materi apa yang akan dikembangkan dan rancangan yang sesuai dengan materi yang terdapat pada produk.

4. Validasi

Validasi adalah suatu tahapan penilaian yang dilakukan oleh validator ahli agar mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah mencapai kelayakan yang dibutuhkan untuk dipegunakan. Untuk mengukur kelayakan dari produk yang dikembangkan, validasi yang diperlukan adalah validasi ahli bahasa, ahli media, ahli materi. Validator bahasa melihat kelayakan bahasa yang digunakan apakah sudah layak untuk disajikan pada peserta didik dengan struktur kalimat yang ada di dalam modul. validator ahli media melihat kelayakan media yang dikembangkan tingkat kemenarikan media yang dikembangkan. Validator ahli materi yang menguasai tentang materi kesenian khusus nya seni tari melihat kelengkapan dari materi yang disajikan.

5. Revisi Desain

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi ahli media, dan bahasa setelah itu dapat diketahui kelebihan dan kelemahannya dan kelemahan tersebut yang kemudian peneliti melakukan revisi desain.

6. Uji Coba Produk

Setelah produk dibuat dan direvisi, uji coba produk dilakukan untuk mengukur kelayakan produk dilapangan sebelum dilakukan tahap pemakaian, yang menilai kelayakan dan kemenarikan modul pembelajaran tai sigei pengunten.

7. Revisi Produk

Setelah peneliti melakukan uji coba produk apabila masih ada yang perlu di revisi kembali untuk menghasilkan produk sehingga layak untuk diterapkan pada saat pembelajaran. Tujuan dari rumusan masalah sudah didapat kaena penelitian telah dibatasi sampai tahap revisi produk

E. Jenis Data

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development / R n D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan. Pada umumnya penelitian R n D bersifat longitudinal (beberapa tahap). Untuk

penelitian analisis kebutuhan sehingga mampu dihasilkan produk yang bersifat hipotetik tersebut.⁴¹

Produk yang dikembangkan adalah Tari Sigeh Pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI Bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk pendidik agar pada saat menyampaikan materi mempermudah peserta didik memahaminya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Wawancara Pada Pra Penelitian

Wawancara pada pra penelitian merupakan tahapan mengumpulkan informasi dari responden yang dibutuhkan sebagai informasi berupa tatap muka antara satu orang atau lebih . Tanpa wawancara penelitian akan hilang informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.⁴²

Wawancara bertujuan untuk menemukan masalah yang terdapat dilapangan, wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi struktur, dengan begitu diharapkan pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan pemikiran yang dimilikinya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dan menjadi acuan peneliti sebagai Analisis Kebutuhan untuk mengembangkan Produk yang dibuat.

⁴¹Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD, (Bandung, Alfabeta, 2015), h. 407

⁴²Rukaesih, Ucu cahaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 83.

2. Angket Validasi Produk

Angket validasi produk adalah penilaian dari validator ahli mengenai pengembangan produk berupa modul pembelajaran tari sigeh pengunten yang mencakup ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Angket tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki produk berdasarkan saran dari validator ahli agar produk yang dikembangkan dapat dikategorikan layak untuk diterapkan.

3. Angket Respon Pendidik

Angket respon pendidik dipakai agar melihat respon dari pendidik tentang produk modul pembelajaran tari sigeh pengunten dari semua aspek, tahap ini merupakan tahapan terakhir dan respon pendidik menjadi acuan apakah modul yang dikembangkan sudah layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk mengambil bukti baik foto, dan video selama proses uji coba dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu cara agar dapat mengumpulkan data atau informasi agar menjadi bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Instrument yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan angket ahli materi, ahli media, ahli bahasa, respon pendidik, dan respon peserta didik.

Instrument ini diujikan menggunakan validasi. Berikut merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, antara lain:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Validasi Modul Pembelajaran

NO	Validator	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Item
1	Ahli Materi	Kelayakan Isi	7	1,2,3,4,5,6,7
		Kelayakan Penyajian	5	8,9,10,11,12
		Penilaian Kontekstual	2	13,14
2	Ahli Media	Efisiensi Media	4	1,2,3,4
		Keakuratan Media	4	5,6,7,8
		Estetika	5	9,10,11,12,13
		Ketahanan Media	1	14
		Keamanan Bagi Peserta Didik	1	15
3	Ahli Bahasa	Aspek Kelayakan Bahasa	12	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10,11,12

Keterangan aspek penilaian oleh validator ahli:

1. Ahli Materi

- a. Kelayakan Isi: kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, mendorong keingintahuan
- b. Kelayakan Penyajian: pendukung (contoh-contoh soal pada pembelajaran), keterlibatan peserta didik

- c. Penilaian Kontekstual: keterkaitan materi dengan situasi dunia nyata, kemampuan mendorong peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ahli Media

- a. Efisiensi Media: produk mudah disimpan, digunakan, kemenarikan produk.
- b. Keakuratan Media: desain produk, konsistensi pengetikan
- c. Estetika: keserasian dan ketepatan warna pada produk
- d. Ketahanan media: tidak mudah lepas, patah dan hancur saat digunakan
- e. Keamanan bagi peserta didik: bahan yang digunakan pada produk tidak tajam

3. Ahli Bahasa

Aspek kelayakan bahasa yang digunakan lugas, komunikatif, interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Respon Pendidik dan Peserta Didik

NO	Responden	Aspek Penilaian	Jumlah Butir	Nomor Item
1	Pendidik	Materi Pembelajaran	5	1,2,3,4,5
		Kelayakan Media	10	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15

2	Peserta Didik	Ketertarikan	9	1,2,3,4, 5,6,7,8,9
		Materi	3	10,11,12
		Bahasa	2	13,14

Keterangan aspek penilaian respon pendidik dan peserta didik:

1. Pendidik

- a. Aspek Materi Pembelajaran: materi sesuai dengan indikator yang akan dicapai, memudahkan pendidik dalam mengajar, ketetapan ilustrasi dengan materi.
- b. Aspek Kelayakan Media: kualitas produk, produk dapat digunakan berulang-ulang, kejelasan peraturan penggunaan produk, memfasilitasi siswa.

2. Peserta Didik

- a. Ketertarikan: kemenarikan desain produk, pemilihan warna yang tepat, tata letak huruf yang sesuai.
- b. Materi: materi yang disajikan menarik.
- c. Bahasa: bahasa yang digunakan mudah dipahami, sederhana dan mudah dibaca.

H. Teknik Analisis Data

Agar memperoleh hasil kelayakan dari bahan ajar harus dilakukan analisis data yang dikembangkan yaitu berupa modul pembelajara tari Sigeh Pengunten pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang sudah direvisi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

memperbaiki modul. Pengembangan ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil penilaian kelayakan adalah dengan perhitungan rata-rata.

Sebagaimana data-data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: data kuantitatif yang berupa angka-angka dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dan data kualitatif yang berbentuk kata dianalisis secara logis dan bermakna. Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan dari produk yang dikembangkan.

Jawaban dari setiap soal di angket menggunakan skala likert jawaban antara sangat negative sampai sangat positif, antara lain:⁴³

Tabel 3.1
Jawaban Angket Menggunakan Skala Likert

Skala Likert			
a. Sangat Setuju	a. Selalu	a. Sangat Positif	a. Sangat Layak
b. Setuju	b. Sering	b. Positif	b. Layak
c. Tidak Setuju	c. Kadang-kadang	c. Negatif	c. Tidak Layak
d. Sangat Tidak Setuju	d. Tidak pernah	d. Sangat Negatif	d. Sangat Tidak Layak

⁴³ Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan *Macromedia Flash*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, (2017), h. 180

Untuk analisis kuantitatif diperlukan jawaban yang telah dipaparkan pada table 3.1 diberikan skor seperti yang dipaparkan pada table berikut:

Tabel 3.2
Skor Penilaian Validasi Ahli (Rubhan, 2017) dimodifikasi

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Layak	4
2	Layak	3
3	Tidak Layak	2
4	Sangat Tidak Layak	1

Skor penilaian total dalam sebuah analisa data dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan;

p = Angka Presentase

f = Frekuensi yang sedang dicapai presentasenya

N = Jumlah maksimal

Tabel 3.3
Kreteria Validasi

Skor Kualitas	Kreteria Kelayakan
$75\% < x \leq 100\%$	Sangat Layak
$50\% < x \leq 75\%$	Layak
$25\% < x \leq 50\%$	Tidak Layak
$0\% < x \leq 25\%$	Sangat Tidak Layak

⁴⁴Agus Deka Cahyati, Farida, Rosida Rakhmawati M, "Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika Dengan Ispring Suite 8", *Jurnal Tadris*, UIN Raden Intan Lampung Vol. 2, No. 3 (2019), h. 366.

Bedasarkan kedua tabel tersebut, produk akan dikatakan layak apabila dari semua penilaian seperti bahasa, media dan materi telah mencapai tingkat kelayakan sesuai dengan kriteria yang memenuhi syarat kelayakan. Modul tari Sigeh Pengunten pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya kelas V SD/MI dikategorikan sangat layak secara otomatis apabila presentase kelayakan $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah yakni di MIN 01 Bandar Lampung, MI Al-khairiyah Talang Padang dan SDN 1 Suka Merindu. Dari data awal ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa perlunya bahan ajar tambahan untuk mendukung proses pembelajaran.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Prosedur pengembangan menurut Borg and Gall yang mengadaptasi pada buku Sugiyono pada tahap 1 sampai dengan 7. Data dari setiap hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Potensi yang ditemukan adalah adanya pembelajaran seni tari pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI. Adapun Masalah yang ditemukan adalah pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ada banyak hal yang dibahas pada pembelajaran SBdP antara lain: Seni Musik, Seni Tari, Seni Lukis, dan lain-lain. Sehingga pembahasan yang ada didalam buku pegangan peserta didik masih terbatas dan diperlukan referensi lain untuk menambah pengetahuan peserta didik.

Melihat dari Potensi dan Masalah yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI”. penelitian awal dilakukan di MIN 01 Bandar Lampung, dengan

melakukan wawancara pada pendidik yang berisikan pertanyaan tentang ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah tersebut.

Hasil dari wawancara tersebut dijadikan landasan dalam menyusun Latar Belakang Masalah dan gambaan dari Analisis kebutuhan yang ada di Sekolah. Sehingga di butuhkannya bahan ajar pendukung berupa Modul Pembelajaran yang menambah sumber pengetahuan, menaikkan poses pembelajaran, memperjelas pesan, serta menambah semangat belajar.

2. Mengumpulkan Informasi

Tahap mengumpulkan informasi pada tahapan awal dilakukan di MIN 1 Bandar Lampung, mengumpulkan informasi berupa wawancara dan observasi langsung dilapangan. Kemudian, setelah mengumpulkan informasi dilakukan analisis sebagai bahan untuk menyusun Latar Belakang Masalah.

3. Desain Produk

Mendesain produk media pembelajaran berupa Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD/MI. peneliti mendesain modul dengan menggunakan ukuran kertas A4, dengan menggunakan tulisan Adobe Caslon Pro dan mendesain menggunakan Microsoft Word. Modul pembelajaran ini di desain sebagai media pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan peserta didik.

4. Validasi

Produk ini di validasi oleh 6 validator ahli yaitu: Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd, Ibu Ayu Nurshawmi, M.Pd.I, Ibu Nuul Hidayah, M.Pd, Ibu Asnawati, M.Pd, Ibu Dian Anggraini, M.Sn, Bapak Suhardiansyah, M.Pd. validasi ini dilakukan agar produk awal yang dibuat dapat dijamin kelayakan produk nya serta layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik. Validasi ini agar tidak terjadi kesalahan pada penulisan bahasa, desain produk, kekurangan materi, supaya tidak terjadi kesalahan dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan peserta didik saat melakukan uji coba di sekolah. Adapun hasil dari validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, adalah sebagai berikut:

a. Validasi Media (Draf 1)

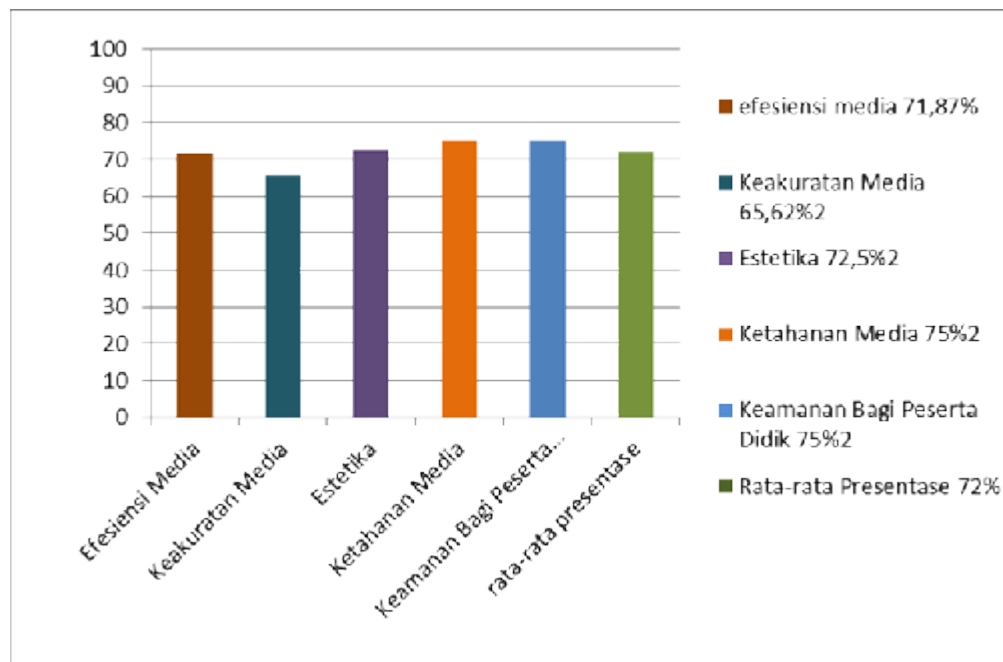
Validasi media Modul Pembelajaran Tari Sigehe Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI terdiri dari dua validator ahli yakni: Bapak Anton Trihasnanto, M.Pd, Ibu Ayu Nurshawmi, M.Pd.I. Hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil validasi media oleh validator ahli media

No	Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Kategori
1	Efesiensi Media	23	32	71,87%	Layak

2	Keakuatan Media	21	32	65,62%	Layak
3	Estetika	29	40	72,5%	Layak
4	Ketahanan Media	6	8	75%	Layak
5	Keamanan Media	6	8	75%	Layak
Jumlah		85	120		
Rata-rata Presentase				72%	Layak

Hasil dari tabel diatas digambarkan dalam diagram dibawah ini



Gambar 4.1 Hasil validasi media oleh validator ahli media

Dari tabel dan gambar 4.1 diatas menunjukkan penilaian Efisiensi Media yang atas 4 butir soal penilaian mendapatkan 23

atas skor maksimal 32 dengan presentase sebesar 71,87%, aspek Keakuatan Isi atas dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 21 dari skor maksimal 32 dengan presentase sebesar 65,62%, aspek Estetika yang terdiri dari 5 butir soal penilaian memperoleh jumlah 29 dari skor maksimal 40 dengan presentase sebesar 72,5%, aspek Ketahanan Media yang terdiri dari 1 butir soal penilaian memperoleh 6 dari skor maksimal 8 dengan presentase sebesar 75%, aspek Keamanan Bai Peserta Didik terdiri dari 1 butir soal penilaian memperoleh jumlah 6 dari skor maksimal 8 dengan presentase sebesar 75%. Berdasarkan presentase dari kelima aspek penilaian tersebut memperoleh rata-rata penilaian sebesar 72% (warna hijau pada gambar) dengan kategori “Layak”. Data selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

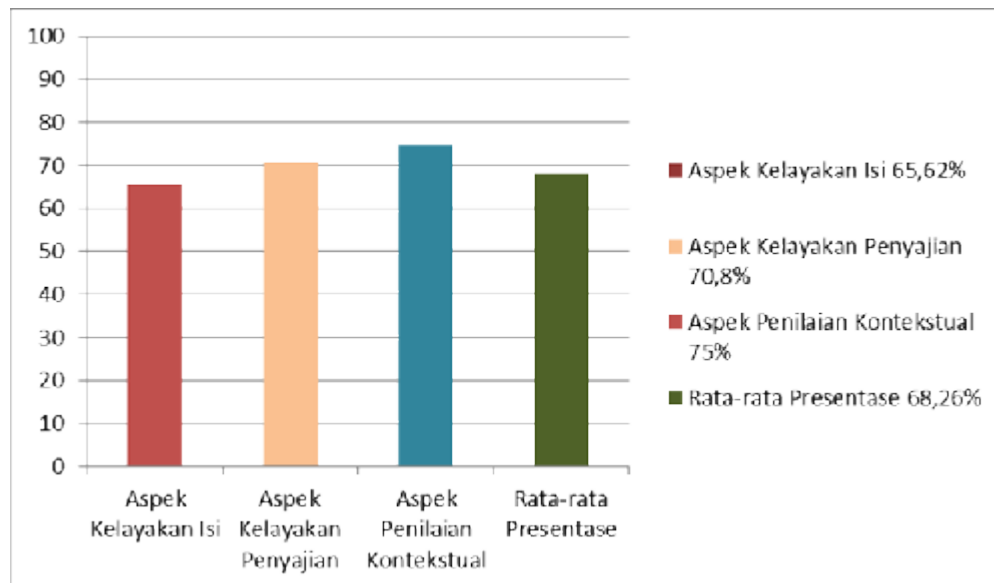
b. Validasi Ahli Materi (Draft 1)

Validasi Modul tari sigeu pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI terdiri dari dua validator ahli materi yakni Ibu Dian Anggraini, M.Sn, Bapak Suhardiansyah, M.Pd. dengan aspek penilaian isi dan aspek kelayakan penyajian. Validasi materi bertujuan untuk melihat kelayakan materi yang dikembangkan.

Hasil dari validasi ahli materi disajikan pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Hasil validasi produk oleh validator ahli materi

No	Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Aspek Kelayakan Isi	42	64	65,62%	Layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	17	24	70,8%	Layak
3	Aspek Penilaian Konstektstual	12	16	75%	Layak
Jumlah		71	104		
Rata-rata Presentase				68,26%	Layak



Gambar 4.2 Diagram hasil validasi materi oleh ahli materi

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 bahwa aspek kelayakan Isi yang terdiri dari 8 butir soal penilaian memperoleh jumlah 42 dari skor maksimal 64 dengan presentase sebesar 65,62%, aspek Kelayakan Penyajian yang terdiri dari 3 butir soal penilaian memperoleh jumlah 17 dari skor maksimal 24 dengan presentase sebesar 70,8%, aspek Penilaian Kontekstual yang terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah 12 dari skor maksimal 16 dengan pesentase sebesar 75%, Berdasarkan presentase dari kelima aspek penilaian tersebut mempeoleh rata-rata penilaian sebesar 68,26% (warna hijau pada gambar) dengan kategori “Layak”. Data selengkapnya bias dilihat pada lampiran.

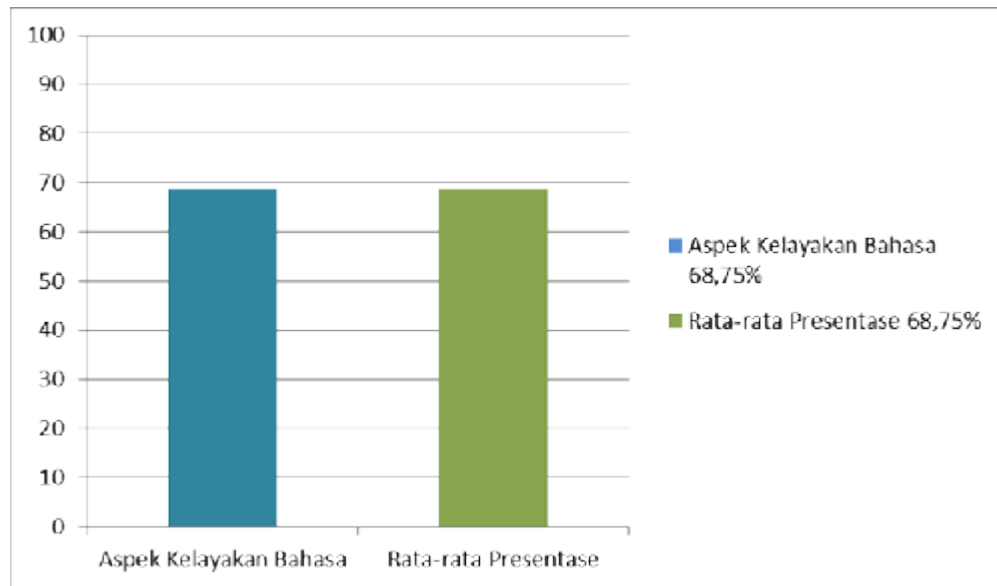
c. Validasi Ahli Bahasa (Draft 1)

Validasi bahasa Modul Pembelajaran Tari Sigeih Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI terdiri dari dua validator ahli yakni: Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, Ibu Ernawati, M.Pd. dengan aspek penilaian kebahasaan. Validasi Bahasa dilakukan untuk melihat kelayakan bahasa pada produk yang dikembangkan. Hasil validasi media oleh validator ahli media disajikan pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil validasi bahasa oleh validator ahli bahasa

No	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Aspek Kelayakan Bahasa	66	96	68,75%	Layak

Jumlah	66	96		
Rata-rata Presentase			68,75%	Layak



Gambar 4.3 Diagram hasil validasi bahasa oleh ahli bahasa

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 bahwa aspek kelayakan Bahasa yang terdiri dari 12 butir soal penilaian memperoleh jumlah 66 dari skor maksimal 96 dengan presentase sebesar 68,75. Berdasarkan dari aspek penilaian kelayakan bahasa tersebut memperoleh rata-rata penilaian sebesar 68,75% (warna hijau pada gambar) dengan kategori “Layak”. Data selengkapnya bias dilihat pada lampiran.

5. Revisi Desain

Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Sigeh Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI yang telah di validasi oleh masin-masing validato

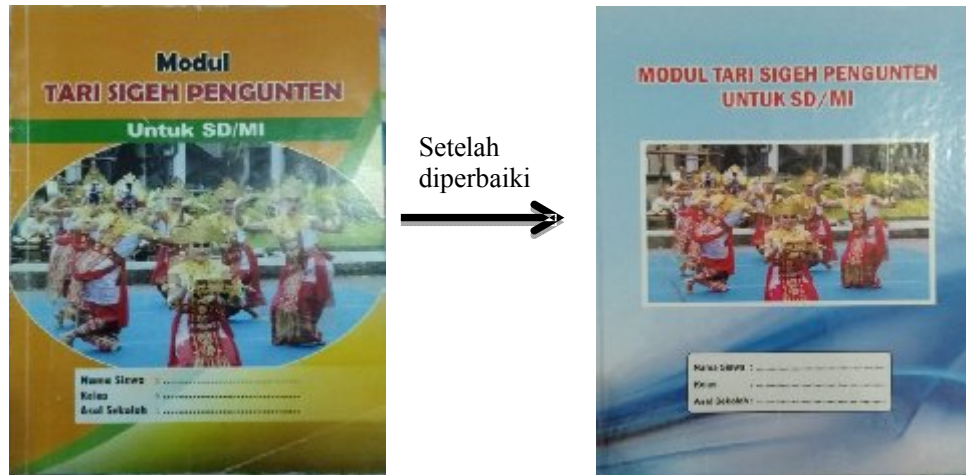
pada bidangnya, hal ini dilakukan supaya produk yang dikembangkan dapat dikatakan layak sesuai dengan masukan yang diterima dari validator ahli.

Pada tabel 4.4 dibawah adalah hasil kritik dan saran dari validator ahli:

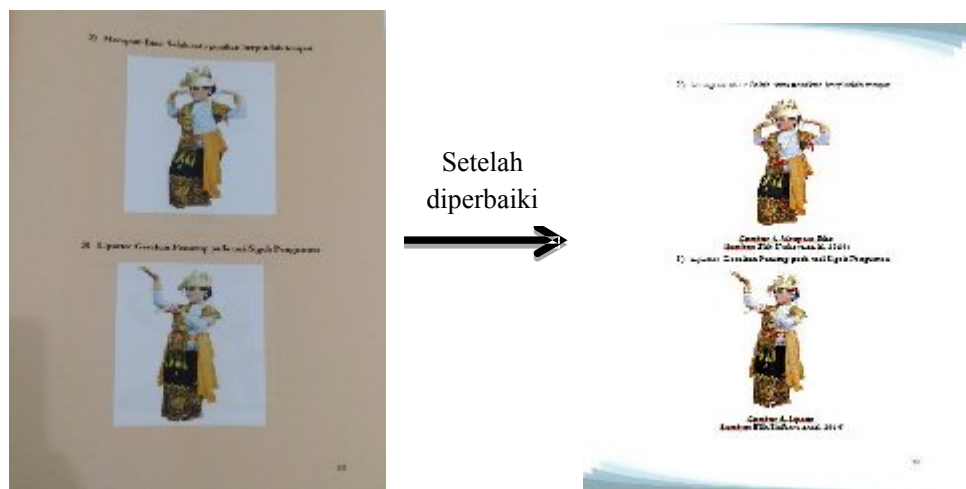
No	Validator	Kritik dan Saran	Keterangan
1	Ahli Media	Pemilihan cover yang lebih sesuai, Pemilihan background yang sesuai dengan tulisan dan gambar, konsistensi penggunaan huruf dan kaidah dalam penulisan modul.	Sudah diperbaiki
2	Ahli Materi	Kejelasan materi pada kata-kata asing yang tertera didalam modul (glosarium), perbaikan deskripsi pada ragam gerak, berikan sumber pada gambar.	Sudah diperbaiki
3	Ahli Bahasa	Perbaikan pada tata ejaan dan tata bahasa yang kurang tepat.	Sudah diperbaiki

Berdasarkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator mengenai Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Sigehe Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI, maka peneliti melakukan revisi desain sesuai dengan kritik dan saran tersebut, guna memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada didalam produk yang dikembangkan. Adapun hasil perbaikan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Ahli Media

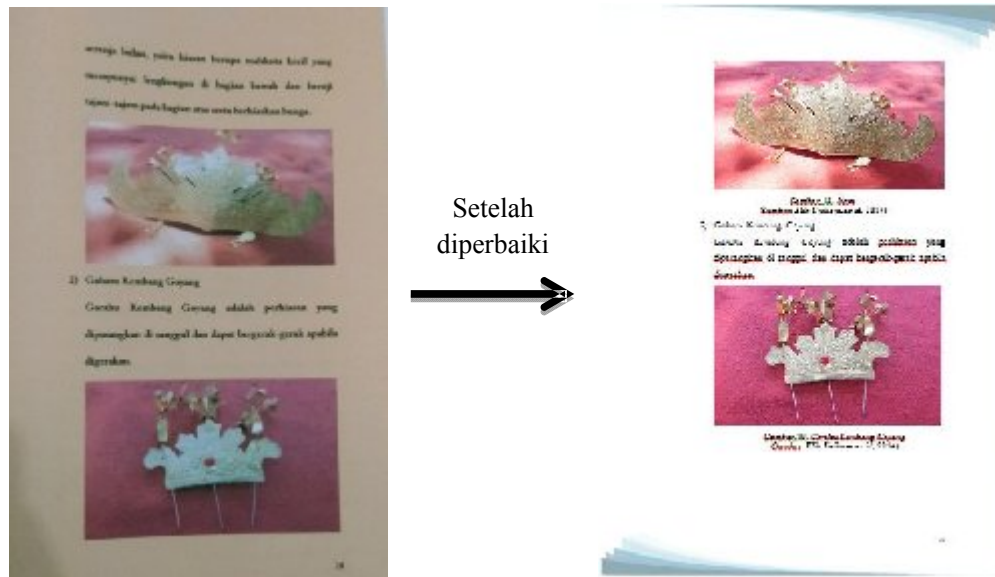


Pemilihan warna yang lebih sesuai dengan gambar serta perubahan dari penggunaan soft cover menjadi hard cover



Pemilihan background yang lebih menyatu dengan gambar

b. Ahli Materi



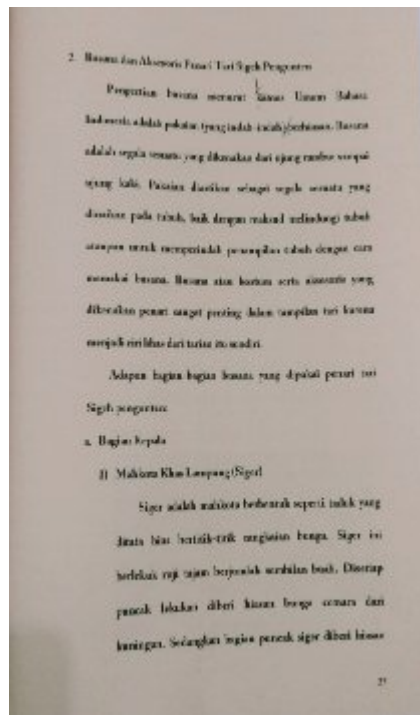
Memberikan sumber terkait dengan gambar yang ditampilkan

[illegible]

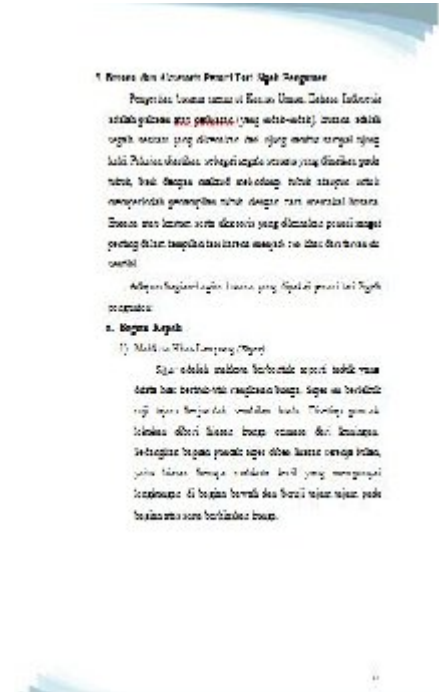
Mencantumkan glosarium pada bagian akhir modul agar menjelaskan kata-kata asing yang jarang diketahui peserta didik

asing yang jarang diketahui peserta didik

c. Ahli Bahasa



Setelah
dipebaiki



Perbaikan penulisan yang kurang tepat, serta konsistensi huruf dan juga paragraf

a. Revisi Media (Draf 2)

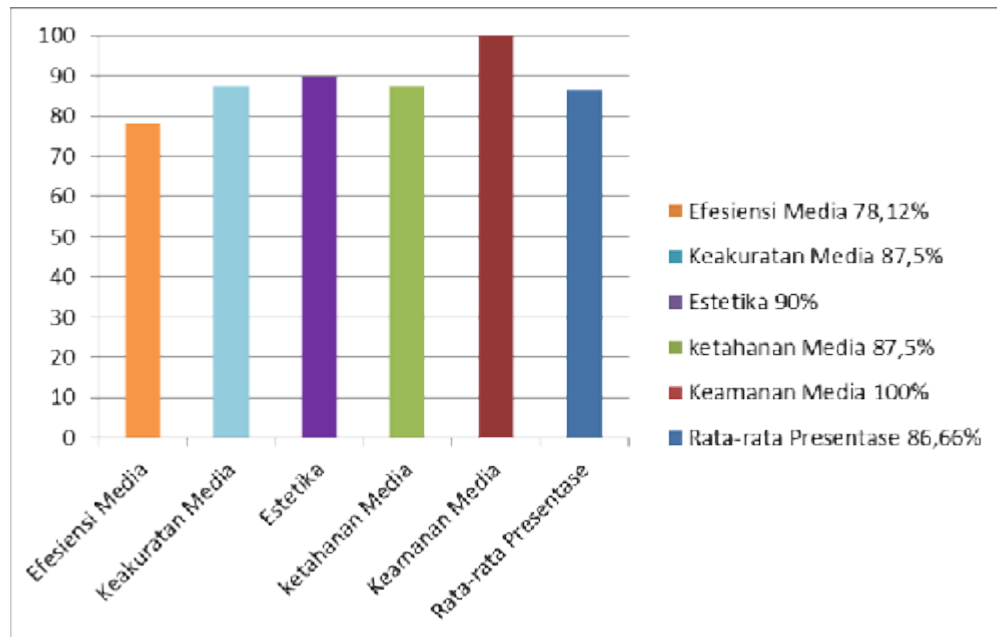
Revisi media dilakukan agar memperbaiki media sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator ahli media mengenai Pengembangan Modul Tari Sigehe Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI.

Hasil revisi media akan disajikan pada tabel 4.5 dan diagram gambar 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Revisi Media Oleh Validator Ahli Media

No	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Kategori
1	Efisiensi Media	25	32	78,12%	Sangat Layak
2	Keakuratan Media	28	32	87,5%	Sangat Layak
3	Estetika	36	40	90%	Sangat Layak
4	Ketahanan Media	7	8	87,5%	Sangat Layak
5	Keamanan Media	8	8	100%	Sangat Layak
G Jumlah		104	120		
Rata-rata Presentase				86,66%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil revisi media oleh validator ahli media disajikan pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram hasil revisi media oleh validator ahli media

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa aspek Efisiensi Media yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 25 dari skor maksimal 32 dengan presentase sebesar 78,12%, aspek Keakuratan Isi yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 28 dari skor maksimal 32 dengan presentase sebesar 87,5%, aspek Estetika yang terdiri dari 5 butir soal penilaian memperoleh jumlah 36 dari skor maksimal 40 dengan pesentase sebesar 90%, aspek Ketahanan Media yang terdiri dari 1 butir soal penilaian memperoleh 7 dari skor maksimal 8 dengan presentase sebesar 87,5%, aspek Keamanan Bagi Peserta Didik terdiri dari 1 butir soal penilaian memperoleh jumlah 8 dari skor maksimal 8 dengan presentase sebesar 100%. Berdasarkan presentase dari kelima aspek penilaian tersebut mempeoleh rata-rata penilaian sebesar 86,66%

(warna biru tua pada gambar) dengan kategori “Sangat Layak”. Data selengkapnya bias dilihat pada lampiran.

b. Revisi Materi (Draf 2)

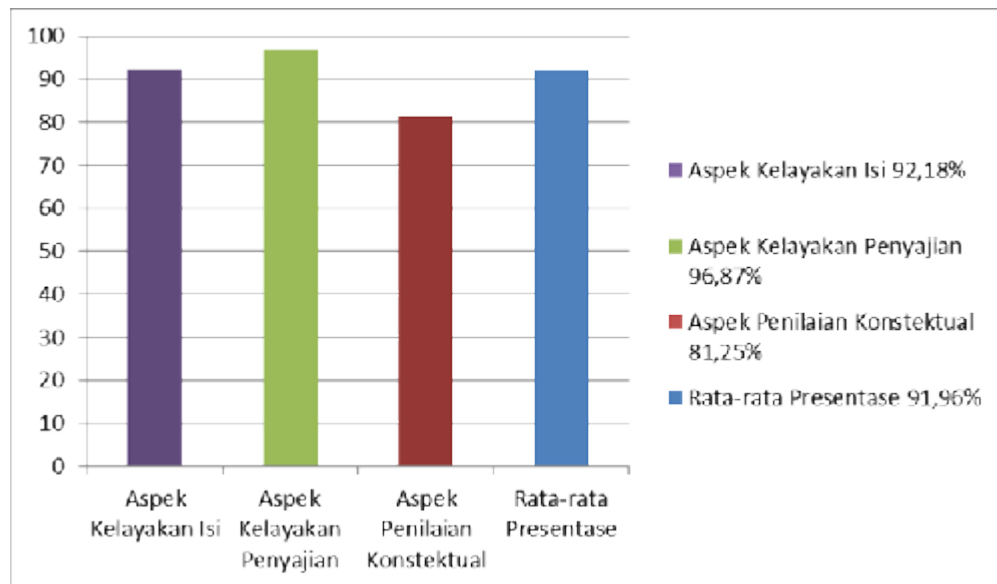
Revisi materi dilakukan agar memperbaiki materi yang kurang tepat atau perlu ditambahkan sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator ahli materi mengenai Pengembangan Modul Tari Sighen Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI.

Hasil revisi materi akan disajikan pada tabel 4.6 dan diagram gambar 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil revisi produk oleh validator ahli materi

No	Aspek Penilaian	$\sum X$ Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Aspek Kelayakan Isi	59	64	92,18%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Penyajian	31	32	96,87%	Sangat Layak
3	Aspek Penilaian Konstektual	13	16	81,25%	Sangat Layak
Jumlah		103	112		
Rata-rata Presentase				91,96%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil revisi produk oleh validator ahli materi disajikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Diagram hasil validasi materi oleh ahli materi

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 bahwa aspek kelayakan Isi yang terdiri dari 8 butir soal penilaian memperoleh jumlah 59 dari skor maksimal 64 dengan presentase sebesar 92,18%, aspek Kelayakan Penyajian yang terdiri dari 4 butir soal penilaian memperoleh jumlah 31 dari skor maksimal 32 dengan presentase sebesar 96,87%, aspek Penilaian Kontekstual yang terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah 13 dari skor maksimal 16 dengan pesentase sebesar 81,25%, Berdasarkan presentase dari kelima aspek penilaian tersebut mempeoleh rata-rata penilaian sebesar 91,96% (warna biru pada gambar) dengan kategori “Sangat Layak”. Data selengkapnya biasa dilihat pada lampiran.

c. Revisi Bahasa (Draf 2)

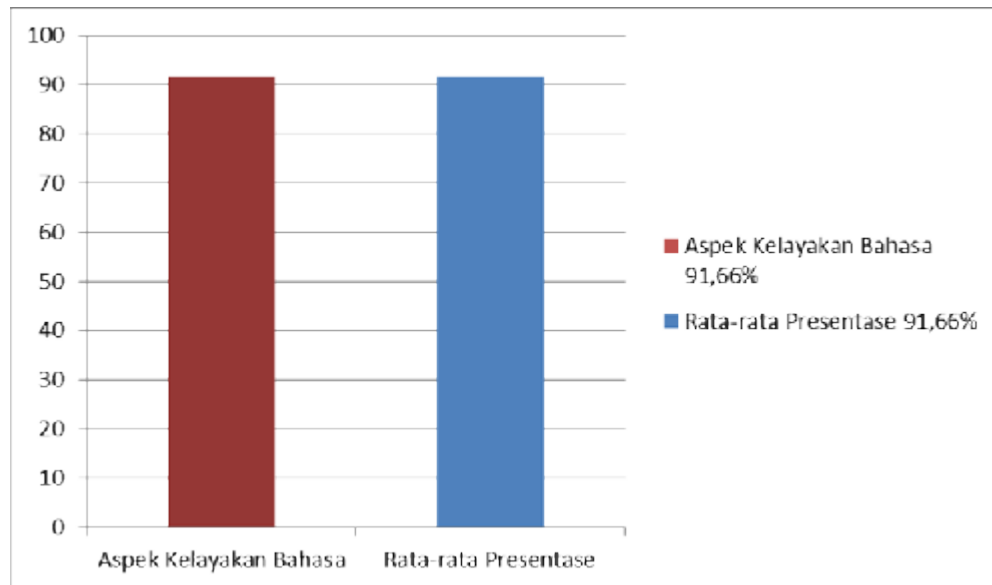
Revisi bahasa dilakukan agar memperbaiki tata bahasa yang kurangtepat atau perlu ditambahkan sesuai dengan kritik dan saran yang telah diberikan oleh validator ahli bahasa mengenai Pengembangan Modul Tari Sigehe Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI.

Hasil revisi bahasa akan disajikan pada tabel 4.7 dan diagram gambar 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil revisi bahasa oleh validator ahli bahasa

No	Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Aspek Kelayakan Bahasa	88	96	91,66%	Sangat Layak
Jumlah		88	96		
Rata-rata Presentase				91,66%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil revisi produk oleh validator ahli bahasa disajikan pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram hasil revisi bahasa oleh ahli bahasa

Berdasarkan tabel 4.7 dan gambar 4.6 bahwa aspek kelayakan Bahasa yang terdiri dari 12 butir soal penilaian memperoleh jumlah 88 dari skor maksimal 96 dengan presentase sebesar 91,66%. Berdasarkan dari aspek penilaian kelayakan bahasa tersebut memperoleh rata-rata penilaian sebesar 91,66% (warna biru pada gambar) dengan kategori “Sangat Layak”. Data selengkapnya bisa dilihat pada lampiran.

d. Penilaian Pendidik

Penelitian dilakukan pada 3 sekolah yakni: 1) MI Al-Khairiyah Talang Padang dengan aspek penilaian sebanyak 2 aspek penilaian diantaranya yaitu: Aspek materi pembelajaran dan Aspek kelayakan media yang berjumlah 15 kriteria penilaian yang dinilai oleh 1 pendidik di kelas IV. 2) SDN 1 Suka Merindu dengan aspek penilaian sebanyak 2 aspek penilaian diantaranya yaitu: Aspek materi pembelajaran dan Aspek

kelayakan media yang berjumlah 15 kriteria penilaian yang dinilai oleh 1 pendidik di kelas IV. 3) MIN 1 Bandar Lampung dengan aspek penilaian sebanyak 2 aspek penilaian diantaranya yaitu: Aspek materi pembelajaran dan Aspek kelayakan media yang berjumlah 15 kriteria penilaian yang dinilai oleh 1 pendidik di kelas IV.

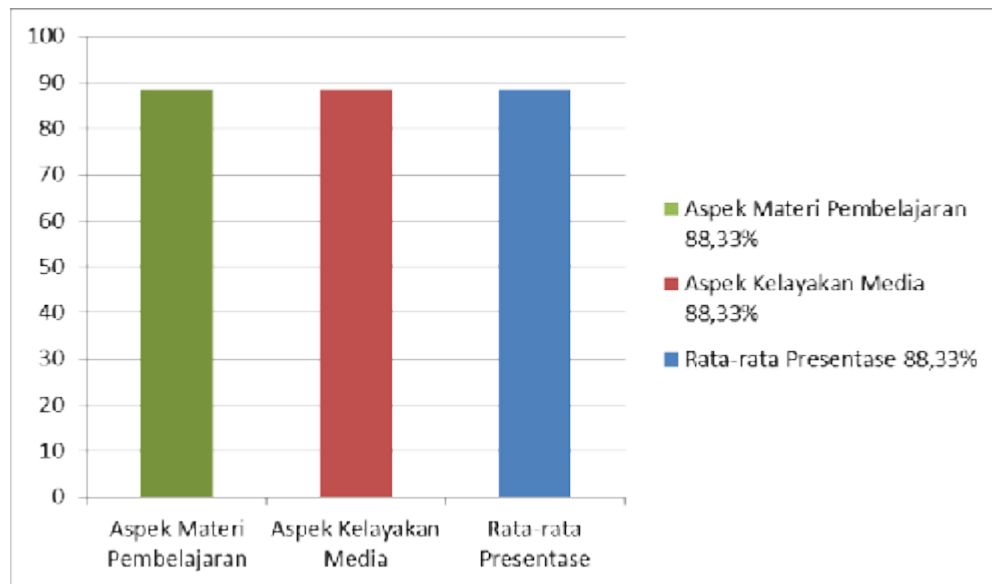
Penilaian pendidik ini bertujuan untuk memberikan saran dan masukan guna untuk dijadikan acuan bagi penulis dalam memperbaiki produk jika ada kekurangan yang harus dibenahi dalam mengembangkan produk.

Hasil penilaian pendidik oleh pendidik dari ke tiga sekolah yang dijabarkan pada tabel 4.8 dan gambar grafik 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Pendidik dari 3 sekolah

No	Aspek Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Aspek Materi Pembelajaran	53	60	88,33%	Sangat Layak
2	Aspek Kelayakan Media	106	120	88,33%	Sangat Layak
Jumlah		159	180		
Rata-rata Presentase				88,33%	Sangat Layak

Gambar diagram dari tabel hasil penilaian pendidik dari 3 sekolah disajikan pada gambar 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram hasil penilaian pendidik di 3 sekolah

Berdasarkan tabel 4.8 dan diagram 4.7 dapat diketahui bahwa aspek materi pembelajaran yang terdiri dari 5 soal penilaian memperoleh jumlah nilai dari penilaian pendidik di 3 sekolah sebesar 53 dari jumlah maksimal penilaian sebesar 60 memperoleh presentase sebesar 88,33%, aspek kelayakan media yang terdiri dari 10 soal penilaian memperoleh jumlah nilai dari penilaian pendidik di 3 sekolah sebesar 106 dari jumlah maksimal penilaian sebesar 120 memperoleh presentase sebesar 88,33%. Berdasarkan kedua aspek tersebut maka diperoleh hasil rata-rata presentase sebesar 88,33% (warna biru pada gambar) dengan kategori “Sangat Layak”. Adapun rincian data terdapat pada lampiran.

6. Uji Coba Produk

Tingkat keefektifitasan produk yang dikembangkan dilihat pada uji coba yang dilakukan di sekolah pada peserta didik di 3 sekolah yakni MIN 1 Bandar Lampung, MI Al-Khairiyah Talang Padang, SDN 1 Suka Merindu.

a. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil juga digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan produk awal yang telah didesain dan telah dinilai oleh para ahli berdasarkan pandangan peserta didik, pada uji coba produk kelompok kecil jumlah peserta didik yang optimal diantara 8 dan 20 peserta didik.⁴⁵

Uji coba kelompok kecil terdiri atas 10 peserta didik dari 1 kelas yang ada di MI Al-Khairiyah Talang Padang dengan lembar instrument pertanyaan yang terdiri dari indikator penilaian yakni: ketertarikan, media dan bahasa. Uji coba kelompok kecil dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dengan jumlah yang terbatas terhadap produk yang telah dikembangkan.

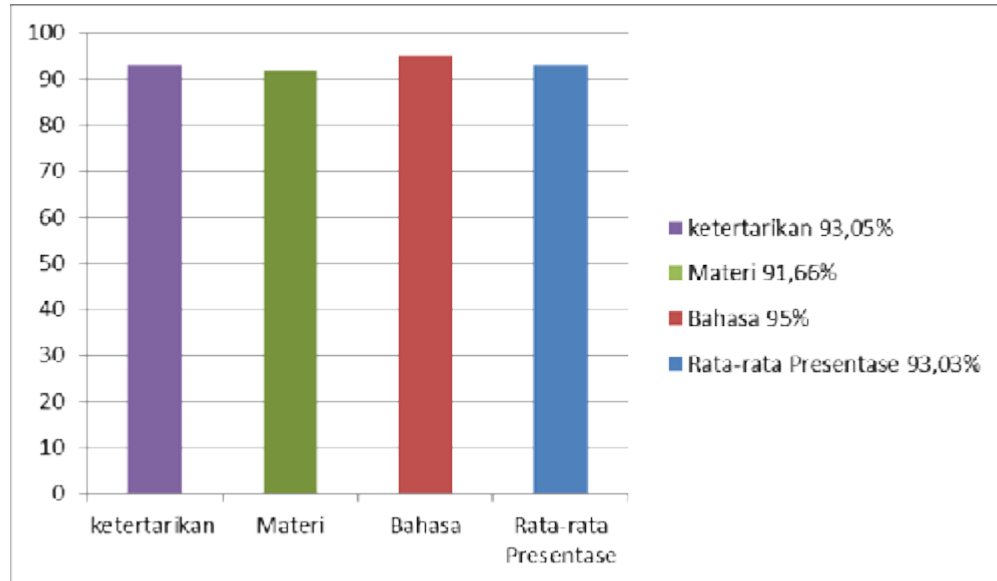
Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil disajikan pada tabel 4.9 dan diagram 4.8 sebagai berikut:

⁴⁵Nunuk suryani, Achmad setiawan, Aditin putria, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), h. 145.

Tabel 4.9
Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Kecil

No	Indikator Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Ketertarikan	335	360	93,05%	Sangat Layak
2	Materi	110	120	91,66%	Sangat Layak
3	Bahasa	76	80	95%	Sangat Layak
Jumlah		521	560		
Rata-rata Presentase				93,03%	Sangat Layak

Gambar diagram pada tabel hasil penilaian peserta didik pada uji coba kelompok kecil di atas disajikan pada gambar 4.8 sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram hasil respon peserta didik dalam uji coba kelompok kecil

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram gambar 4.9 dapat diketahui bahwa aspek penilaian ketertarikan yang terdiri dari 9 butir soal penilaian

memperoleh jumlah penilaian sebesar 335 dari jumlah maksimal 360 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 93,05%. Aspek penilaian materi yang terdiri dari 3 butir penilaian soal memperoleh jumlah penilaian sebesar 110 dari skor maksimal sebesar 120 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 91,66%. Aspek penilaian bahasa terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah nilai sebesar 76 dari skor maksimal sebesar 80 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 95%. Berdasarkan ketiga aspek penilaian untuk respon peserta didik dalam uji coba kelompok kecil diperoleh rata-rata presentase sebesar 93,03% yang dikategorikan “Sangat Layak” (Warna biru pada gambar). Adapun rincian data terdapat pada lampiran.

b. Uji Coba Kelompok Besar

1) Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar di SDN 1 Suka Merindu

Uji coba kelompok kecil juga digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan produk awal yang telah didesain dan telah dinilai oleh para ahli berdasarkan pandangan peserta didik, pada uji coba produk kelompok kecil jumlah peserta didik yang optimal diantara 20 dan 40 peserta didik.

Uji coba kelompok besar terdiri atas 20 peserta didik kelas IV SDN 1 Suka Merindu dengan lembar instrument pertanyaan yang terdiri dari indikator penilaian yakni: ketertarikan, media dan bahasa. Uji coba kelompok kecil dilakukan bertujuan untuk mengetahui

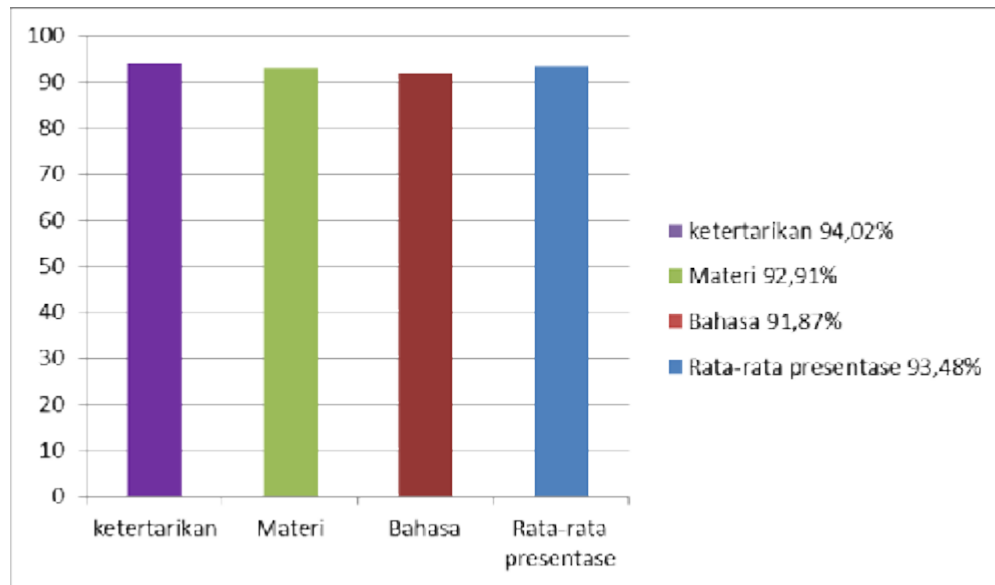
respon peserta didik dengan jumlah yang lebih besar terhadap produk yang telah dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.10 dan diagram 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Besar

No	Indikator Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Ketertarikan	677	720	94,02%	Sangat Layak
2	Materi	223	240	92,91%	Sangat Layak
3	Bahasa	147	160	91,87%	Sangat Layak
Jumlah		1047	1120		
Rata-rata Presentase				93,48%	Sangat Layak

Gambar diagram pada tabel hasil penilaian peseta didik pada uji coba kelompok besar di atas disajikan pada gambar 4.9 sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram hasil respon peserta didik dalam uji coba kelompok besar

Berdasarkan tabel 4.10 dan diagram gambar 4.9 dapat diketahui bahwa aspek penilaian ketertarikan yang terdiri dari 9 butir soal penilaian memperoleh jumlah penilaian sebesar 677 dari jumlah maksimal 720 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 94,02%. Aspek penilaian materi yang terdiri dari 3 butir penilaian soal memperoleh jumlah penilaian sebesar 223 dari skor maksimal sebesar 240 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 92,91%. Aspek penilaian bahasa terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah nilai sebesar 147 dari skor maksimal sebesar 160 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 91,87%. Berdasarkan ketiga aspek penilaian untuk respon peserta didik dalam uji coba kelompok besar di SDN 1 Suka Merindu diperoleh rata-rata presentase sebesar 93,48% yang

dikategorikan “Sangat Layak” (Warna biru pada gambar). Adapun rincian data terdapat pada lampiran.

2) Data Hasil Uji Coba Kelompok Besar di MIN 1 Bandar Lampung

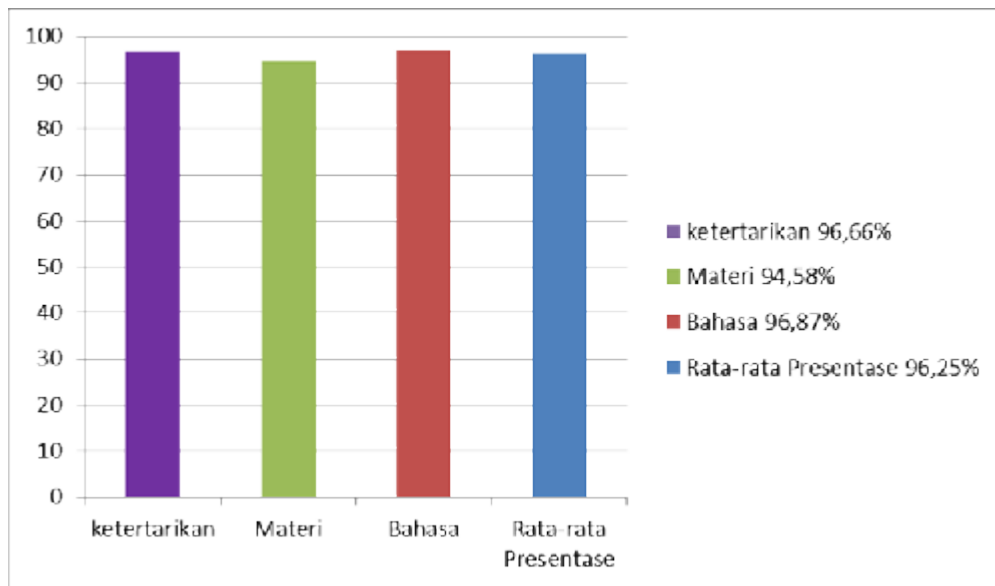
Uji coba kelompok besar terdiri atas 20 peserta didik kelas IV MIN 1 Bandar Lampung dengan lembar instrument pertanyaan yang terdiri dari indikator penilaian yakni: ketertarikan, media dan bahasa. Uji coba kelompok kecil dilakukan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dengan jumlah yang lebih besar terhadap produk yang telah dikembangkan.

Hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar disajikan pada tabel 4.11 dan diagram 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Besar

No	Indikator Penilaian	ΣX Per Aspek	Skor Maks	Presentase	Katagori
1	Ketertarikan	696	720	96,66%	Sangat Layak
2	Materi	227	240	94,58%	Sangat Layak
3	Bahasa	155	160	96,87%	Sangat Layak
Jumlah		1078	1120		
Rata-rata Presentase				96,25%	Sangat Layak

Gambar diagram pada tabel hasil penilaian peserta didik pada uji coba kelompok besar di atas disajikan pada gambar 4.10 sebagai berikut:



Gambar 4.10 Diagram hasil respon peserta didik dalam uji coba kelompok besar

Berdasarkan tabel 4.11 dan diagram gambar 4.10 dapat diketahui bahwa aspek penilaian ketertarikan yang terdiri dari 9 butir soal penilaian memperoleh jumlah penilaian sebesar 696 dari jumlah maksimal 720 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 96,66%. Aspek penilaian materi yang terdiri dari 3 butir penilaian soal memperoleh jumlah penilaian sebesar 227 dari skor maksimar sebesar 240 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 94,58%. Aspek penilaian bahasa terdiri dari 2 butir soal penilaian memperoleh jumlah nilai sebesar 155 dari skor maksimal sebesar 160 mendapatkan rata-rata presentase sebesar 96,87%. Berdasarkan ketiga aspek penilaian

untuk respon peserta didik dalam uji coba kelompok besar di MIN 1 Suka Merindu diperoleh rata-rata presentase sebesar 96,25% yang dikategorikan “Sangat Layak” (Warna biru pada gambar). Adapun rincian data terdapat pada lampiran.

7. Revisi Produk

Hasil dari pebaikan atau revisi pada produk yang dikembangkan merupakan produk final dari Penembangan Modul Pembelajaran Tari Sieh Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI. Modul pembelajaran tari sieh pengunten ini telah diuji baik pemakaian serta kelayakan sehingga modul dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran seni di SD/MI.

B. Pembahasan

Modul Pembelajaran Tari Sieh Pengunten Pada Mata Pelajaran SBdP di SD/MI telah selesai dikembangkan oleh peneliti. Pengembangan produk ini dilaksanakan dengan cara menumpulkan infomasi dari sumber pendukung, desain produk, validasi ahli, dan uji lapangan.

Pengembangan modul pembelajaran ini bertujuan untuk menghasilkan modul yang dapat mendukung proses pembelajaran agar menambah efektivitas dalam pembelajaran dikelas, di desain lebih menarik sehingga menubuhkan semangat belajar peserta didik.

1. Penilaian Ahli Media

Penilaian media pada pengembangan modul pembelajaan tari sieh pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI dilakukan oleh 2

validator ahli media. Berdasarkan tabel 4.5 pada aspek fesiensi media memperoleh presentase sebesar 78,12%, aspek keakuratan media memperoleh presentase sebesar 87,5%, aspek estetika memperoleh presentase sebesar 90%, aspek ketahanan media memperoleh presentase sebesar 87,5% dan aspek keamanan media memperoleh presentase sebesar 100%. Sesuai pada tabel 4.5 diperoleh hasil penilaian dari semua aspek sebesar 86,66% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat karena adanya penilaian dari kedua validator ahli media yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

2. Penilaian Ahli Materi

Penilaian materi pengembangan modul pembelajaran tari sieh pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI dilakukan oleh 2 validator ahli materi seni. Berdasarkan tabel 4.6 pada aspek kelayakan bahasa memperoleh presentase sebesar 92,18%, aspek kelayakan penyajian memperoleh presentase sebesar 96,87%, aspek penilaian kontekstual memperoleh presentase sebesar 81,25%. Sesuai pada tabel 4.6 diperoleh hasil penilaian dari semua aspek sebesar 91,96% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat karena adanya penilaian dari kedua validator ahli materi yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

3. Penilaian Ahli Bahasa

Penilaian bahasa pengembangan modul pembelajaran tari siah pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI dilakukan oleh 2 validator ahli bahasa. Berdasarkan tabel 4.7 pada aspek kelayakan isi memperoleh presentase sebesar 91,66%. Sesuai pada tabel 4.7 diperoleh hasil penilaian dari semua aspek sebesar 91,96% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat karena adanya penilaian dari kedua validator ahli bahasa yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

4. Penilaian Pendidik

Penilaian praktisi pendidik pengembangan modul pembelajaran tari siah pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI dilakukan oleh 3 pendidik dari 3 sekolah yakni: MIN 1 Bandar Lampung, MI Al-khairiyah Talang Padang, SDN 1 Suka Merindu. Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh aspek materi pembelajaran 83,33% dan aspek kelayakan media 83,33%. Sesuai pada tabel 4.8 diperoleh hasil penilaian dari semua aspek sebesar 83,33% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat karena adanya penilaian dari ketiga pendidik yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah layak dalam penilaian dan layak untuk diuji cobakan dilapangan.

5. Penilaian Uji Kelompok Kecil

Pelaksanaan penilaian pada uji kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai kelayakan produk yang

dikembangkan. Responden uji kelompok kecil terdiri atas 10 peserta didik kelas IV MI-Alkhairiyah Talang Padang. Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh hasil, aspek ketertarikan sebesar 93,05%, aspek materi sebesar 91,66%, aspek bahasa sebesar 95%. Sesuai pada tabel 4.8 diperoleh hasil penilaian dari semua aspek sebesar 93,03% yang dikategorikan “Sangat Layak”. Hal tersebut diperkuat karena adanya penilaian dari responden uji coba kelompok kecil yang menyatakan bahwa produk yang dikembangkan bias digunakan untuk pendukung pembelajaran dielas agar lebih efektif dan lebih menyenangkan.

6. Uji Coba Kelompok Besar

Pelaksanaan penilaian pada uji kelompok besar dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Uji coba kelompok besar dilakukan pada peseta didik kelas IV di dua sekolah yakni MIN 1 Bandar Lampung 20 peserta didik dan SDN 1 Suka Merindu 20 peseta didik.

Bedasarkan pada tabel 4.9 diperoleh hasil penilaian aspek ketertarikan sebesar 94,02%, aspek materi sebesar 92,91%, aspek bahasa 91,87%. Hasil akhir dai rata-rata pesentase yang terdapat pada tabel 4.9 dinyatakan bahwa modul pembelajaran dikateorikan layak.

Bedasarkan pada tabel 4.10 diperoleh hasil penilaian aspek ketertarikan sebesar 96,66%, aspek materi sebesar 94,58%, aspek bahasa 96,87%. Hasil akhir dai rata-rata pesentase yang terdapat pada tabel 4.10 dinyatakan bahwa modul pembelajaran dikateorikan layak.

Tanggapan dari sekolah yang berbeda akan tetapi sama-sama memiliki respon yang baik terhadap produk yang dikembangkan berupa modul pembelajaran tari sigeu pengunten pada mata pelajaran SBdP di SD/MI, sehingga produk yang dikembangkan dikategorikan layak untuk bahan ajar pendukung dalam pembelajaran di kelas.

7. Uji Respon Peserta Didik Setelah Menggunakan Produk

Uji respon peserta didik dilakukan agar mengetahui bagaimana pendapat peserta didik mengenai sebelum dan sesudah menggunakan produk berupa modul pembelajaran tari sigeu pengunten. Uji respon peserta didik ini dilakukan di MIN 01 Bandar Lampung, hal ini dikarenakan MIN 01 Bandar Lampung merupakan tempat pra penelitian yang akan menjadi perbandingan peneliti dalam memperoleh informasi sebelum membuat produk dan setelah menerapkan produk kepada peserta didik. Adapun hasil uji respon peserta didik adalah sebagai berikut:

Uji coba respon peserta didik setelah menggunakan produk dengan 20 peserta didik kelas IV MIN 01 Bandar Lampung dengan memberikan 10 pertanyaan terkait respon peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan produk dengan presentase sebesar 80,5% yang menyatakan bahwa peserta didik lebih di permudahkan serta pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya modul tersebut, hal ini berdasarkan dari rekapitulasi hasil total keseluruhan dari respon peserta didik setelah menggunakan modul, dengan berdasarkan hal tersebut maka peneliti memperoleh hasil bahwa peserta didik lebih dipermudahkan

dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih maksimal dengan begitu diharapkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran tersebut dapat mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan ini adalah proses dalam pengembangan modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya di SD/MI. produk ini telah dilakukan validasi oleh ahli media, materi, bahasa dan respon pendidik, uji kelompok kecil dan kelompok besar di lakukan di tiga SD/MI di Kabupaten Tanggamus dan Bandar Lampung. validasi oleh beberapa ahli dengan memperoleh ahli media memperoleh presentase sebesar 86,66%, ahli materi memperoleh presentase sebesar 91,96%, ahli bahasa memperoleh presentase sebesar 91,96%, dan penilaian pendidik memperoleh presentase sebesar 83,33%. Sehingga modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilakukan oleh 10 peserta didik kelas IV MI-Alkhairiyah Talang Padang memperoleh presentase sebesar 93,03%, sedangkan uji coba kelompok besar dilakukan di dua sekolah yakni 20 peserta didik SDN 1 Suka Merindu dengan presentase sebesar 93,48% dan MIN 1 Bandar Lampung dengan presentase sebesar 94,25% sehingga dikategorikan sangat menarik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Bahan ajar penunjang pembelajaran sangat diperlukan guna menambah reverensi peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran, bahan ajar dikemas secara menarik agar menambah motivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.

2. Bagi Peserta Didik

Modul pembelajaran tari sigeh pengunten pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan bahan ajar pendukung peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan lebih terhadap pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Soedarjo. 2015. *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program Buku Satu*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Asara.
- Daryoto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Penerbit Giva Media
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jawa Barat: CV Penerbit Diponogoro.
- Ervian Arif Muhafi. 2013. *Pengembangan Modul IPA Terpadu berpendekatan Keterampilan Proses pada Tema Bunyi di SMP Kelas VIII*. skripsi Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Fatimah Azzahra, Hartono, Triyanto. 2017. *Revitalisasi tari Sigeh Pengunten Melalui Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri Tanjung Raya Kabupaten Mesuji*. Jurnal Pendidikan Seni,; Universitas Negeri Semarang. Vol. 6 No. 1.
- Fifi Sriharyati. Hasil Wawancara Guru SBdP kelas V dan Pembina Ekstra Kulikuler Kesenian, MIN 1 Bandar Lampung, 2018.
- Fiska Komala Sari, Farida, M Syazali. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantu Geogebra Pokok Bahasan Turunan*. Jurnal Pendidikan Matematika. IAIN Raden Intan Lampung Vol. 7 No. 2.
- Fuja Siti Fujiawati. 2016. *Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1.
- Ismu Fatikhan, Nurma Izzati. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotio Qountient Pada Pokok Bahasan Himpunan*, Jurnal Tadris Matematika, Vol. 4 No.2 ISSN: 2086-3918.
- Jejen Musfah. 2015. *Redesain Pendidikan Guru*. Jawa Barat: Prenada Media Group

- Kunianafiah, Eka Sulistyowati, dan Lela Susilawati. 2015. *Pengembangan Modul Ekosistem Berorientasi Kewirausahaan Untuk SMA/MA*, Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Biologi, UIN Sunan Kalijaga Vol. 11, No.1 ISSN 2301- 8550.
- Maesaroh Lubis. 2016. *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global)*, Jurnal Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol. 01 No. 2 ISSN: 23017562.
- Mariyana, Herpratiwi, I wayan Mustika. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tari Piring Dua Belas di SMA Bandar Lampung*, Jurnal FKIP Unila.
- Ni Luh Sustiwati, Ni Ketut Suryatini, Mayun artati. 2018. *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning*. Jurnal: Seni Budaya, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Denpasar . Vol. 33 No. 1 ISSN 0854-3461.
- Nunuk Suyani, Achmad Setiawan, Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurul hidayah, rifky khumairo ulva. 2017. *pengembangan media pembelajaran berbasis komik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas 1V MI Nurul Hidayah Roworejo Negeri katon pesawaran*, jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 1.
- Rima Trianingsih. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia sekolah Dasar*. Jurnal Al Ibtida. Vol. 2 No.2 ISSN: 2442-5133
- Rubhan Masykur, Nofrizal, dan Muhamad Syazali. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8 No. 2 ISSN: 20865872.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta,
- Sri Latifah, Ratnasari. 2016. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-ayat Al- qur'an Pada Materi Tatasurya*. Lampung: Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 7 No. 1 ISSN: 2086-2407.
- Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Uli Amsari. 2015. *Makna Simbolik Tari Sigeh Pengunten Lampung*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Widya Wati. 2015. *Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika SMA Terintegrasi Penanggulangan Bencana Tanah Longsor*. Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika, FTK IAIN Raden Intan Lampung. Vol.5 .No.1.

Yudesta Erfayliana. 2016. *Aktifitas Bermain dan Perkembangan Jasmani Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 3, No.2



Foto Bersama Kepala MI Al-Khairiyah
Talang Padang



Foto Bersama Kepala SDN 1 Suka Merindu



Foto Bersama Kepala MIN 1 Bandar
Lampung

Dokumentasi Pendidik



Pengesian Angket Oleh Pendidik MI
Al-Khairiyah Talang Padang



Pengesian Angket Oleh Pendidik
SDN 1 Suka Merindu



Pengesian Angket Oleh Pendidik
MIN 1 Bandar Lampung

Dokumentasi Uji Coba Kelompok Kecil

MI Al-khairiyah Talang Padang



Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar

SDN 1 Suka Merindu



Dokumentasi Uji Coba Kelompok Besar

MIN 1 Bandar Lampung

